

**PENGARUH KARAKTERISTIK PENGELOLA  
KEUANGAN SEKOLAH DAN TRANSPARANSI  
TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN  
KEUANGAN**

(Studi Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Bokat Kabupaten Buol)

**Oleh :**

**NURHALIZA S. JULUNAU  
E.11.19.010**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
guna memperoleh gelar sarjana**



**PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO  
GORONTALO  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

### PENGARUH KARAKTERISTIK PENGELOLA KEUANGAN SEKOLAH DAN TRANSPARAensi TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN

(Studi Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Bokat Kabupaten Buol)

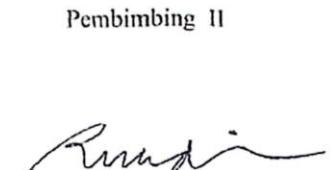
Oleh :

NURHALIZA S. JULUNAU  
E.11.19.010

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
Guna memperoleh gelar Sarjana Dan  
telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal

.....  
Gorontalo,

Pembimbing I  
  
Dr. H. Arifin, SE., M.Si  
NIND : 0907077401

Pembimbing II  
  
Rusdi Abdul Karim, SE., M.Ak  
NIND : 0902086402

HALAMAN PERSETUJUAN

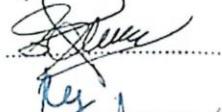
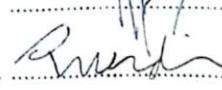
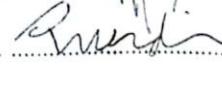
**PENGARUH KARAKTERISTIK PENGELOLA  
KEUANGAN SEKOLAH DAN TRANSPARANSI  
TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN  
KEUANGAN**

(Studi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Bokat Kabupaten Buol)

Oleh:

NURHALIZA S. JULUNAU  
E.11.19.010

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)  
Universitas Ihsan Gorontalo

- |   |   |  |
|---|---|--|
| 1. DR. Bala Bakri, SE., MM<br>(Ketua Penguji)             | : |   |
| 2. Reyther Biki, SE., M.Si<br>(Anggota Penguji)           | : |   |
| 3. Riyadatul Muthmainnah, SE.I.,M.Ak<br>(Anggota Penguji) | : |  |
| 4. DR. H. Arifin, SE.,M.Si<br>(Pembimbing Utama)          | : |  |
| 5. Rusdi Abdul Karim, SE.,M.Ak<br>(Pembimbing Pendamping) | : |  |

Mengetahui,



## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam Skripsi tidak terdapat karya yang telah publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 2023



**Nurhaliza S. Julunau**  
**E.11.19.010**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah dan Transparansi Terhadap Efektivitas Studi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Di Kabupaten Buol.” skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.

Proses penyusunan skripsi ini, penulis mengalami berbagai kesulitan dan hambatan, namun berkat Rahmat dan petunjuk dari Allah SWT, serta dukungan dan sumbangannya pemikiran terutama bimbingan dari dosen pembimbing serta dorongan dan doa dari kedua orang tua serta keluarga, maka alhamdulillah dari kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta, Kakak dan Adik-adikku. Ucapan terima kasih yang tulus juga kami sampaikan kepada Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE.,M.Ak selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Abdul Gaffar, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. H. Musafir, SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Ibu Melinda Ibrahim,SE.,MSA selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Bapak Dr. H. Arifin, SE.,M.Si selaku Pembimbing I, Bapak Rusdi Abdul Karim SE.,M.Ak selaku Pembimbing II serta rekan-rekan mahasiswa Angakatan 2019 Jurusan Akuntansi

Kelas Reg Pagi yang tidak dapat disebut namanya satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan terutama dari kedua pembimbing akan memperoleh imbalan yang setimpal dari Allah SWT, amiiiiiiin

Gorontalo..... 2023

Penulis

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

**“Direndahkan dimata manusia, ditinggikan dimata Tuhan, Prove Them**

**Wrong”**

**“Gonna fight and don’t stop, until you’re proud”**

**“Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *secces stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Tetap berjuang ya!”**

**( Nurhaliza S. Julunau )**

**“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada TUHAN mu lah engkau berharap”**

**( QS. Al-Insyirah, 6-8 )**

### **PERSEMBAHAN**

Bismillahirahmanirrahim

Q.S Al-Baqarah: 286”Allah tidak membebani seseorang melaikan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.”

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Alhamdulillahirobbil’alamin, dengan mengucapkan syukur atas rahmat Allah SWT dan sebagai ucapan terimakasih skripsi ini saya persembahkan untuk :

- 1. cinta pertamaku dan panutanku, Samsudin A. Djulunau** : beliau memang tidak sempat duduk dibangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis sampai dapat menyelesaikan studinya, dan hatimu mengajarkan aku arti ketulusan dan senyumanmu memberikan ku kehangatan.
- 2. Pintu surgaku, Almh. Sari Buhana Bahar Laturu** : seseorang yang biasa saya sebut mama. Alhamdulillah kini penulis sudah berada ditahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Terimakasih sudah mengantarkan saya berada ditempat ini, walaupun pada akhirnya saya harus berjuang terlatih sendiri tanpa kau temani lagi.

3. **Teruntuk ibu sambungku, Irmawati A. Nupura** : terima kasih sudah bersedia menjadi bagian dari keluarga. Dan terima kasih penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat.
4. **Saudara kandungku, Mohammad Andi S. Julunau, Rahmat Dani S. Julunau, Nurliana S. Julunau, dan Muhammad Fadel S. Juluanu** : terima kasih yang selalu memberikan dorongan dan motivasi ke tahap saat ini. Terima kasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Semoga selalu diberkahi dan diberikan kesehatan.
5. **Keluarga besar bahar laturu** : terima kasih yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun material.
6. **Squad Dambaan Mertua ( Isti Abjul, Siti Julianti Nani, Vebrina Labagou)** : terima kasih yang selalu mengingatkan dan sama-sama berjuang dalam menyusun, serta selalu mngsupport masa perkuliahan.
7. **Akuntansi angkatan 2019 kelas reguler** : terima kasih untuk teman-teman yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama dibangku perkuliahan. *See you on top, guys.*
8. **Terakhir, untuk diri saya sendiri, Nurhaliza S. Julunau** atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah kuat melewati lika liku kehidupan hingga sekarang. Terima kasih pada hati yang masih tetap tegar dan iklas menjalani semuanya. Terima kasih pada raga dan jiwa yang masih tetap kuat dan waras hingga sekarang. Saya bangga pada diri saya sendiri! Kedepannya untuk raga yang tetap kuat, hati yang selalu tegar, mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

## ABSTRACT

**NURHALIZA S. JULUNAU. E1119010. THE EFFECT OF SCHOOL FINANCIAL MANAGEMENT CONSISTING OF THE CHARACTERISTICS AND THE TRANSPARENCY OF SCHOOL FINANCIAL MANAGEMENT ON THE EFFECTIVENESS OF FINANCIAL MANAGEMENT (A STUDY AT THE EDUCATION AND CULTURE OFFICES IN BUOL REGENCY)**

*This study aims to know and analyze to what extent the effect of Local Government Information Systems consisting of Characteristics (X1) and Transparency (X2) of School Financial Management simultaneously on the Effectiveness of Financial Management (Y) at the Education and Culture Office in Buol Regency. It is a quantitative study, using a non-probability sampling technique with 37 employee respondents. The type of data used is primary data. The data collection method is carried out by questionnaire. The results of this study indicate that the Characteristics (X1) and Transparency (X2) of School Financial Management simultaneously affect the Effectiveness of Financial Management (Y) at the Education and Culture Office in Buol Regency by 0.859 (85.9%). There is 0.141 (14.1%) affected by external variables not studied. Characteristics of School Financial Management (X1) has 0.416 (41.6%), and Transparency of School Financial Management (X2) has 0.571 (57.1%), which partially affects the Effectiveness of Financial Management (Y).*

**Keywords:** financial management, characteristics, transparency, effectiveness



## ABSTRAK

### **NURHALIZA S. JULUNAU. E1119010. PENGARUH PENGELOLA KEUANGAN SEKOLAH YANG MELIPUTI KARAKTERISTIK PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH DAN TRANSPARANSI BERPENGARUH TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN (STUDI PADA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DI KABUPATEN BUOL)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis besarnya pengaruh sistem informasi pemerintah daerah yang meliputi karakteristik pengelolaan keuangan sekolah ( $X^1$ ) dan transparansi ( $X^2$ ) secara *simultan* terhadap efektivitas pengelolaan keuangan (Y) pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Di Kabupaten Buol. Penelitian adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jumlah responden sebanyak 37 orang pegawai. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis path dengan menggunakan program SPSS Versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karakteristik Pengelolaan Keuangan Sekolah ( $X^1$ ) dan Transparansi ( $X^2$ ) secara *simultan* berpengaruh terhadap terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan (Y) Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Di Kabupaten Buol sebesar 0,859 (85,9%), terdapat sebesar 0,141 (14,1%) dipengaruhi oleh variabel luar yang tidak diteliti. Karakteristik Pengelolaan Keuangan Sekolah ( $X^1$ ) sebesar 0,416 (41,6%), dan Transparansi ( $X^2$ ) sebesar 0,571 (57,1%), berpengaruh secara *parsial* terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan (Y).

Kata kunci: pengelolaan keuangan, karakteristik, transparansi, efektivitas



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	13
1.3.1 Maksud Penelitian .....	13
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	14
1.4 Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA,KERANGKA PEMIKIRAN DAN</b>	
<b>HIPOTESISI.....</b>	<b>16</b>
2.1. Kajian Pustaka .....	16
2.1.1 Teori keagenan (Agency Theori) .....	16
2.1.2 Pengertian Akuntansi .....	20
2.1.3 Pengertian Pengelolaan Keuangan.....	22
2.1.4 Karakteristik Pengelolaan Keuangan .....	23
2.1.5 Tujuan Pengelolaan Keuangan .....	28
2.1.6 Indikator Pengelolaan Keuangan .....	29
2.1.7 Pengertian Transparansi .....	29
2.1.8 Indikator Transparansi.....	30
2.1.9 Pengertian Pengelolaan Keuangan.....	31
2.1.10 Indikato Efektivitas .....	40

2.1.11 Pengaruh antar variabel.....	40
2.1.12 Penelitian Terdahulu .....	42
2.2 Kerangka Pemikiran.....	44
2.3 Hipotesis .....	45
<b>BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
3.1.Objek Penelitian .....	46
3.2. Metode Penelitian .....	46
3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan .....	46
3.2.2 Operasional Variabel Penelitian.....	46
3.2.3 Populasi dan Sampel .....	48
3.2.4 Jenis Dan Sumber Data .....	50
3.2.5 Tehnik Pengumpulan Data .....	51
3.2.6 Pengujian Instrumen Penelitian.....	52
3.2.7 Metode Analisis Data.....	56
3.2.8 Pengujian Hipotesis.....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	59
4.1.1 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian.....	59
4.1.2 Visi Lokasi Penelitian .....	59
4.1.3 Struktur organisasi Lokasi Penelitian .....	50
4.1.4 Analisis Deskriptif .....	61
4.2 Hasil Penelitian .....	63
4.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	63
4.2.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	70
4.2.3 Pengujian Hipotesis.....	73
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	76
4.3.1 Pengaruh Secara <i>simultan</i> terhadap Efektivitas .....	76
4.3.2 Pengaruh Secara <i>parsial</i> terhadap Efektivitas .....	80
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>85</b>
5.1 Kesimpulan .....	85
5.2 Saran-saran .....	85

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	87
-----------------------------	----

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Operasional Variabel X.....	47
Tabel 3.2 Bobot Nilai Variabel.....	48
Tabel 3.3 Jumlah Populasi.....	49
Tabel 3.4 Jumlah Sampel .....	50
Tabel 3.5 Koefisien Korelasi .....	54
Tabel 4.1 Klasifikasi responden berdasar jenis kelamin .....	62
Tabel 4.2 Klasifikasi responden berdasar masa kerja .....	62
Tabel 4.3 Klasifikasi responden berdasar tingkat pendidikan .....	63
Tabel 4.4 Skala penelitian jawab responden.....	64
Tabel 4.5 Nilai (Skor) variabel Karakteristik .....	65
Tabel 4.6 Nilai (Skor) variabel Transparansi.....	67
Tabel 4.7 Nilai (Skor) variabel Efektivitas.....	69
Tabel 4.8 Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel Karakteristik .....	71
Tabel 4.9 Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel Transparansi .....	71
Tabel 4.10 Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel Efektivitas.....	72
Tabel 4.11 Hasil uji estimasi hipotesis .....	73
Tabel 4.12 Dekomposisi pengaruh Variabel X ke Y .....	75

## **DAFTAR GAMBAR**

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	45
Gambar 3.1 Struktur Path Analisis .....	57
Gambar 4.1 Struktur organisasi .....	64
Gambar 4.2 Struktur Path Analisis .....	74

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sekolah merupakan salah satu organisasi sektor publik di bidang pendidikan yang mempunyai peran penting dalam menghasilkan generasi yang berkualitas. Kemajuan sebuah bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan, karakter, dan keterampilan. Ketiga faktor tersebut dapat dibentuk melalui proses pendidikan. Tujuan pendidikan nasional adalah membentuk generasi muda yang berkepribadian, cerdas, dan mempunyai keterampilan (UU no. 20 tahun 2003). Mengingat pentingnya peran pendidikan mendorong pihak sekolah untuk terus meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan bagi siswa (Hapenciuc, Burciu, dan Cioba 2007; Sihono dan Yusof 2012).

Peningkatan kualitas pendidikan harus didukung dengan adanya dana untuk membiayai kegiatan sekolah. Pembiayaan bagi sekolah di Indonesia sebagian besar berasal dari anggaran pemerintah baik yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah(APBD). Sekolah juga dapat memperoleh dana dari peran serta masyarakat untuk mendukung pembiayaan kegiatan sekolah. Penggunaan dana dari masyarakat yang disebut dengan dana komite berperan dalam menopang kebutuhan dana yang diperlukan. Hal ini selaras dengan

pendapat Hapenciuc *et al.* (2007) yang menyatakan bahwa sekolah untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas memerlukan sumber daya manusia, keuangan, dan material.

Peraturan pemerintah juga telah mengatur mengenai pendanaan pendidikan meliputi: 1). Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan Masyarakat. 2). Sumber pendanaan pendidikan ditentukan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan, dan keberlanjutan. 3). Pengelolaan dana pendidikan berdasarkan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. 4). Pengalokasian dana pendidikan.(Peraturan Pemerintah Nomer 48 tahun 2008).

Efektiv seringkali diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Penjelasan mengenai efektivitas jika lebih dalam lagi, sebenarnya efektivitas tidak berhenti sampai tujuan tercapai tetapi sampai pada kualitatif hasil yang dikaitkan dengan pencapaian visi lembaga. *Effectiveness “characterized by qualitative outcomes”*. Efektivitas lebih menekankan pada kualitatif outcomes. pengelolaan keuangan dikatakan memenuhi prinsip efektivitas kalau kegiatan yang dilakukan dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan dan kualitatif *outcomes*-nya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dalam melakukan analisis efektivitas pengelolaan keuangan dalam pendidikan terhadap peningkatan mutu sekolah perlu dilakukannya kegiatan-kegiatan yang berfungsi sebagai penunjang keberhasilan kegiatan tersebut. Penerapan manajemen keuangan sekolah adalah memenuhi kebutuhan

pendanaan yang berhubungan dengan kegiatan sekolah yang bisa dilakukan dengan cara direncanakan lebih dulu, diupayakan pengadaannya, dibukukan dengan transparan dan juga digunakan untuk pembiayaan program sekolah dengan efektif dan efisien. Dalam penerapan manajemen keuangan sekolah perlu memperhatikan sejumlah prinsip, menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas public.

Pengelolaan dan pertanggungjawaban dana keuangan sekolah mengacu pada pengelolaan keuangan Negara. UU 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara, Pasal 3 ayat (1) mengenai ketentuan pengelolaan keuangan negara menyatakan bahwa pada prinsipnya pengelolaan keuangan negara oleh pemerintah (pusat dan/daerah) harus dikelola secara tertib dan taat pada peraturan perundang- undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggungjawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan. Ketentuan pengelolaan keuangan negara sebagaimana dimaksud adalah mencakup keseluruhan kegiatan perencanaan, penguasaan, penggunaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban.

Kebijakan pemerintah terkait dengan pendanaan pendidikan di Indonesia diantaranya dengan adanya program Bantuan Operasional Siswa (BOS). BOS diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dalam rangka keberhasilan program Wajib Belajar 9 Tahun. Dana ini diharapkan dapat mewujudkan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu bagi masyarakat (Kemdikbud 2014).

Dana pendidikan yang disediakan pemerintah cukup besar. Sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 49 dana pendidikan yang dialokasikan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) minimal 20% dan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) minimal 20%. Jika dana yang diterima dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah tidak mencukupi untuk membiayai operasional pendidikan di sekolah, sekolah dapat memperoleh dana yang berasal dari peran serta masyarakat (UU No. 20 tahun 2003 dalam Bab XIII). Dana tersebut sering diistilahkan sebagai Dana Komite Sekolah. Sumber keuangan lain yang diperoleh sekolah dalam membiayai kegiatannya adalah dari alumni atau bantuan dari lembaga lain yang bersifat insidentil. Dengan demikian dana keuangan sekolah seharusnya dapat dikelola dengan baik untuk membiayai kegiatan pendidikan, sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat tercapai.

Pengelolaan keuangan sekolah mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik merupakan kategori atau kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan individu dari aspek pengetahuan dan *heuristic* individu. Menurut Schwenk (1988) dalam Balta *et al.* (2010) hal ini menyatakan bahwa untuk melihat perbedaan antara individu yang satu dengan yang lain dapat menggunakan tiga kategori variabel perbedaan individu yaitu pengetahuan (*cognitive*), faktor demografi (*demographic factor*), dan kepribadian (*personality traits*).

Karakteristik pengelolaan keuangan sekolah perlu memperhatikan sejumlah prinsip. Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik. Disamping itu prinsip tersebut, yaitu transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi.

Sekolah sebagai *public sector* dituntut untuk selalu menciptakan akuntabilitas dan transparansi di setiap aspek. Sekolah merupakan lembaga pendidikan di bawah pemerintahan dan menjadi bagian dari SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) yaitu Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda, dan Olah Raga (Dikbudmudora). Terciptanya pemerintahan yang baik (*good government*) memerlukan tiga aspek utama sebagai pendukung yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan (Mardiasmo 2006). Akan tetapi, sekolah yang telah menerapkan transparansi dalam menyampaikan informasi baik bersifat keuangan maupun non keuangan belum tentu menjamin bahwa pengelolaan keuangannya sudah dilaksanakan dengan baik.

Pengelolaan keuangan sekolah tidak terlepas dari keterlibatan *stakeholders*. *Stakeholders* adalah pemangku kepentingan baik individu maupun kelompok yang mempengaruhi kelangsungan hidup suatu lembaga/perusahaan. *Stakeholders* dalam pendidikan terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan, komite sekolah selaku pihak yang menjadi wakil orang tua/wali murid, siswa, pemerintah, masyarakat, dan lain-lain. *Stakeholders* dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif bagi sekolah. *Stakeholder* dapat memberikan kontribusi terhadap perencanaan strategis dalam rangka mencapai tujuan

kegiatan, tetapi tidak menutup kemungkinan timbulnya permasalahan dapat juga berasal dari *stakeholders*. Apabila *stakeholders* mempunyai kepentingan dan ambisi pribadi terhadap sekolah, hal ini akan memberikan dampak negatif pada sekolah.

Transparansi yaitu keterbukaan. Transparansi di bidang manajemen berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan. Didalam lembaga pendidikan, bidang manajemen keuangan lembaga pendidikan, yaitu keterbukaan dalam sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggungjawabannya yang harus jelas adanya. Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dorongan/dukungan dari orang tua, masyarakat, serta pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan disekolah. Dengan transparansi tersebut pihak pemerintah orang tua, masyarakat umum sebagai donatur akan semakin percaya dan berkemungkinan besar akan berkelanjutan dalam membantu terkait pendanaan sekolah yang berkaitan.

Dana yang diterima sekolah harus dipertanggungjawabkan dengan baik (*accountable*) dan dilaporkan secara transparan (*transparency*). Akuntabilitas dan transparansi merupakan prinsip atau asas *Good Corporate Governance* (GCG). Perkembangan menunjukkan bahwa setiap entitas perlu memastikan *Corporate Governance* (*CG*) berjalan dengan baik melalui penerapan prinsip-prinsip GCG. Sekolah diharapkan memberikan informasi secara terbuka kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Keterbukaan informasi ini dapat menghasilkan perbaikan tata kelola dalam sekolah. Masyarakat dan

*stakeholders* akan memberikan kepercayaan yang tinggi kepada pemerintah dan akan meningkatkan nilai dari sekolah. Apabila masyarakat semakin banyak mengetahui tentang organisasi/pemerintah, maka kepercayaan *stakeholders* akan semakin tinggi (Glasgow 2002).

Penerapan transparansi di organisasi sektor publik diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak internal (manajemen) selaku pihak yang mengelola seluruh aktivitas pendidikan di sekolah dengan pihak eksternal (masyarakat). Pihak internal sekolah meliputi guru, karyawan, dan komite sekolah. Pihak eksternal meliputi pemerintah daerah, dinas pendidikan, termasuk masyarakat. Asimetri informasi dapat disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara pengelola sekolah dengan pihak lain khususnya pihak yang memberikan fasilitas dan dana (Setyaningrum 2012).

Dampak negatif yang akan terjadi karena tidak adanya transparansi adalah dapat menimbulkan penyimpangan dalam alokasi sumber daya, menciptakan ketidakadilan bagi masyarakat, menyebabkan tindakan korupsi, penyalahgunaan wewenang dan kekuasaan. Transparansi merupakan salah satu usaha untuk mewujudkan *corporate governance* di sekolah. Menurut Barrett (1997) menyatakan bahwa kunci utama dalam *corporate governance* di sektor publik adalah diperlukannya transparansi dan jaminan setiap sumber daya untuk digunakan secara efisien dan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Hal ini juga disebabkan oleh karakteristik pengelolaan keuangan sekolah. Kepala sekolah sebagai pimpinan memiliki tugas dalam pengelolaan keuangan. Tugas pengelolaan keuangan sekolah melibatkan beberapa pihak

seperti wakil kepala sekolah, kepala tata usaha, bendahara, dan komite sekolah. Laporan keuangan yang disampaikan terutama mengenai penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah kepada Komite Sekolah dan pemerintah, sesuai dengan sumber dana dan petunjuk pelaporan. Oleh karena itu, standar akuntansi keuangan diberlakukan sebagai kriteria pelaporan yang disajikan bagi pihak pengelola sekolah.

Menurut Bastian (2007) menyatakan bahwa dalam perspektif administrasi publik, tujuan manajemen keuangan pendidikan adalah membantu pengelolaan sumber keuangan organisasi pendidikan serta menciptakan mekanisme pengendalian yang tepat, bagi pengambilan keputusan keuangan dalam pencapaian tujuan organisasi pendidikan yang transparan, akuntabel dan efektif. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) diperlukan agar pengelolaan keuangan sekolah jauh dari praktik korupsi, kolusi dan nepotisme. Akuntabilitas dan transparansi dalam sektor publik harus diwujudkan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Kepentingan dan ambisi pribadi terhadap sekolah akan memberikan dampak negatif pada sekolah. Kasus KKN, persekongkolan antara kepala sekolah dan komite sekolah, korupsi bendahara sekolah dapat terjadi di lembaga pendidikan, sebagai lembaga yang seharusnya menjadi teladan.

Efektivitas yang berasal dari kata dasar efektif merupakan kata dalam bahasa Inggris yaitu *effective*. *Effective* artinya berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Suatu lembaga dapat dikatakan efektif apabila tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. Efektivitas merupakan unsur pokok

untuk mencapai tujuan setiap lembaga/organisasi, kegiatan ataupun program. Begitu pula dengan pengelolaan keuangan yang ada dilembaga pendidikan harus dapat dilaksanakan dengan efektif (Mardiasmo 2009). Hal ini berarti bahwa efektivitas pengelolaan keuangan dikatakan dapat dicapai apabila apa yang menjadi tujuan sekolah dapat diwujudkan. Tentunya kondisi ini dapat diwujudkan apabila ada dukungan dari pihak pengelola keuangan sekolah dengan karakteristik yang melekat pada dirinya.

Fenomena yang terjadi, sekolah membutuhkan dana untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Pemerintah telah mengalokasikan dana yang cukup besar. Pada kenyataannya penyerapan dana pendidikan khususnya di Kab. Buol belum maksimal. Sekolah masih harus mengembalikan dana tersebut ke kas pemerintah daerah, padahal dana tersebut masih diperlukan oleh sekolah. Berdasarkan data terakhir dari Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan OlahRaga pada tahun 2014 dana yang harus dikembalikan sebesar 19% dari pagu danaDIK yang disediakan.

Pengelola keuangan sekolah memegang peranan penting dalam kegiatan pengelolaan keuangan sekolah. Pengelola keuangan khususnya di Kab. Buol, mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik diantaranya dapat dilihat dari tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, usia, pengalaman, gender, dan lain-lain. Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan penting bagi pengelola keuangan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya. Pengetahuan dapat diperoleh baik dari lembaga pendidikan maupun pengalaman. Informasi,

pengalaman atau wawasan yang dimiliki oleh *stakeholders* akan membantu dalam mengembangkan perencanaan (Edelenbos dan Klijn 2006; EUNEC 2011). Hal ini berarti karakteristik seseorang dapat memberikan pengaruh terhadap pengelolaan sekolah termasuk pengelolaan keuangan. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan sekolah, sehingga dapat meningkatkan perannya dalam pengelolaan keuangan sekolah dengan lebih baik.

Pengelolaan meliputi kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) sampai dengan pengawasan (*controlling*). Menurut Walker (1926) dalam Zeff (2008) mengungkapkan bahwa kontrol berkaitan dengan informasi yang disediakan untuk menilai efektifitas kebijakan, perencanaan, dan kewajiban pihak manajemen untuk melaporkan informasi kepada pihak pemilik dan pihak ekstern. Pendapat ini didukung oleh Brief (2005) yang menyatakan bahwa definisi kontrol secara luas merupakan proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai efektifitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan dan kepatuhan hukum dan peraturan yang berlaku. Hasil Tifa, 2017. Pengaruh Manajemen Keuangan Sekolah Terhadap Efektivitas Anggaran Di MTs 21 Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara manajemen keuangan sekolah terhadap efektivitas anggaran di MTs Negeri 21 Jakarta

Shilvia, 2021. Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Karakteristik Pengelolaan Keuangan Sekolah Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bos (Studi

Kasus Pada Seluruh SMP/MTsN Di Kabupaten Aceh Tenggara). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial transparansi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS, sedangkan karakteristik pengelolaan keuangan sekolah tidak berpengaruh terhadap secara parsial terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Secara simultan transparansi, akuntabilitas dan karakteristik pengelolaan keuangan sekolah berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol. Khususnya di Kab. Buol, Pemerintah Daerah memberikan dana pendidikan kepada siswa SD di Kab. Buol melalui Program Indonesia Pintar (PIP). Dana PIP yang diberikan kepada siswa kelas 1 sebesar Rp 225.000,00 per siswa pertahun, sedangkan siswa kelas 2 sd 6 sebesar Rp 450.000,00 per siswa per pertahun. Sejak tahun 2018, dana tersebut dijadikan satu melalui dana APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) yang diberikan secara rutin.

Sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan melalui wawancara dengan Ibu Irmawati Nupura sebagai bendahara sekolah bahwa selama ini pertanggung jawaban keuangan sekolah belum sesuai dengan undang-undang 20 tahun 2003 antara lain dana yang seharusnya diberikan kepada siswa kelas 1 sebesar Rp 225.000,00 per siswa pertahun namun hanya diberikan Rp 175.000 persiswa pertahun, kemudian siswa kelas 2 sd 6 sebesar Rp 450.000,00 per siswa per pertahun hanya diberikan Rp 300.000 persiswa pertahun hal ini terjadi sejak tahun 2020.

Permasalahan diatas diduga disebabkan karena karakter pengelolaan keuangan yang kurang baik serta pengelolaan keuangan yang tidak transparansi dari bendahara sekolah. Kuat dugaan bahwa terjadi mufakat yang tidak baik antara bendara seoklah dengan kepada sekolah, terjadi KKN, persekongkolan antara kepala sekolah dan komite sekolah, jika hal ini dibiarkan maka akan terjadi korupsi bendahara sekolah dapat terjadi di lembaga pendidikan, sebagai lembaga yang seharusnya menjadi teladan dan tempat untuk menghasilkan generasi penerus bangsa. Stakeholder bisa berada dalam posisi sebagai pendukung atau penghalang kemajuan rencana strategis, atau memiliki kepentingan dalam pekerjaan, atau pengambil keputusan yang menyetujui dan melaksanakan segala aspek dari perencanaan (Adewale 2012). Stakeholders internal dalam suatu lembaga pendidikan juga ada yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan sekolah.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Karakteristik Pengelolaan Keuangan Sekolah Dan Traansparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol”.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah (X1) dan Transparansi (X2) secara *simultan* berpengaruh signifikan Terhadap

Efektivitas Pengelolaan Keuangan (Y) Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Bokat Kabupaten Buol.

- 2) Apakah Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah (X1) secara *parsial* berpengaruh signifikan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan (Y) Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Bokat Kabupaten Buol.
- 3) Apakah Transparansi (X2) secara *parsial* berpengaruh signifikan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan (Y) Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Bokat Kabupaten Buol.

### **1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah melakukan penelitian terhadap pengaruh karakteristik pengelolaan keuangan sekolah dan transparansi terhadap efektivitas pengelolaan keuangan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Bokat Kabupaten Buol.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Karakteristik Pengelolaan Keuangan Sekolah (X1) dan Transparansi (X2) secara *simultan* Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan (Y) Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Bokat Kabupaten Buol.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Karakteristik Pengelola (X1) secara *parsial* Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan (Y) Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Bokat Kabupaten Buol.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Transparansi (X2) secara *parsial* Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan (Y) Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Bokat Kabupaten Buol.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan informasi maupun bahan pertimbangan dari berbagai pihak antara lain :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar dan tambahan pengetahuan khususnya dibidang Akuntansi Sektor Publik.
2. Praktis, bendahara sekolah, diharapkan penelitian untuk meningkatkan kualitas serta dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang efektivitas pengelolaan keuangan sekolah pada dinas pendidikan dan kebudayaan di Kabupaten Buol.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan kepada pembaca baik mahasiswa atau praktisi dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)**

Pemahaman tentang *Corporate Governance (CG)* dapat didasari oleh Teori *Agency*. Teori *Agency* awalnya digunakan dalam sektor privat yang melibatkan pemilik sebagai *principal* yang tidak dapat mengelola sendiri perusahaannya dan menyerahkan tanggung jawab itu kepada manajer selaku *agent*. Teori ini menjelaskan hubungan antara pihak *principal* dan *agent*. Menurut pendapat Hill dan Jones (1992) menyatakan bahwa Teori *Agency* dan *Stakeholder* merupakan cara strategis organisasi dalam mencapai tujuannya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan di sektor publik melibatkan beberapa *stakeholder* baik *stakeholder* internal maupun *stakeholder* eksternal. Kepala sekolah dan jajarannya dapat disebut *agent*, dan pemerintah disebut *principal*. Pengelola keuangan sekolah selaku agen mendapatkan fasilitas dan dana dari pihak *principal*. Pengelola bertanggung jawab atas pengelolaan dana untuk pendidikan dan pelaporan dana tersebut.

Perbedaan kepentingan antara agen dan *principal* dapat menyebabkan terjadinya konflik. Masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang berbeda.

Alternatif yang dapat diambil dalam mengatasi konflik kepentingan yaitu agen menyajikan informasi yang relevan. Transparansi diperlukan supaya asimetri informasi minimal berkurang. Menurut pendapat Yusnaini (2011) mengungkapkan bahwa *management control systems* (MCS) diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi karena hubungan antara *agent* dan *principal* tersebut.

Hal ini penting untuk menyelaraskan antara tujuan *agent* dengan tujuan *principal*. Transparansi pada prinsipnya merupakan keterbukaan dalam menyampaikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Informasi yang disampaikan meliputi informasi keuangan dan non keuangan. Informasi harus disampaikan secara menyeluruh dan tepat waktu karena merupakan dasar untuk pengambilan keputusan. Transparansi mengarah ke tujuan untuk melindungi kepentingan publik. Informasi yang diberikan juga harus dapat diakses oleh *stakeholder* dengan mudah, relevan, berkualitas baik dan dapat diandalkan. Informasi ini penting karena dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan yang tepat. Transparansi juga dapat menghindari adanya asymetri informasi (OECD 2002; Kaufmann 1999; dan King Report 2002; Setyaningrum 2012)

Dilihat dari sisi *Corporat Governance* (CG), transparansi merupakan salah satu dari prinsip atau asas yang penting untuk dilaksanakan. *Corporate Governance* tidak hanya diterapkan untuk perusahaan saja, tetapi juga di pemerintahan, sektor publik, termasuk sekolah atau lembaga pendidikan. Perkembangan saat ini menunjukkan bahwa organisasi perlu memastikan

*Corporate Governance* (CG) berjalan dengan baik. Menurut pendapat Kaihatu (2006) menjelaskan bahwa ada dua hal yang utamakan dalam CG. Pertama, informasi yang diperoleh pemegang saham harus benar dan tepat waktu karena itu merupakan haknya. Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*. Pendapat ini dipertegas oleh Silveira dan Barros (2006) dalam Rahmawati (2012) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat transparansi perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi.

Penerapan *corporate governance* pada lembaga sector publik seperti sekolah maupun privat berpedoman pada prinsip-prinsip *good governance*. Prinsip-prinsip ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur kinerja suatu lembaga dalam hal ini sekolah. Prinsip-prinsip *good governance* menurut UNDP (1997) dalam Krina (20 03) adalah:

1. Partisipasi Masyarakat (*participation*)

Keterlibatan atau peran serta masyarakat diperlukan dalam proses pengambilan keputusan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui perwakilan. Pada sekolah, keputusan yang diambil oleh kepala sekolah tentunya perlu pertimbangan dan partisipasi dari masyarakat. Perwakilan masyarakat dan orang tua berada dalam wadah organisasi yaitu komite sekolah.

2. Tegaknya Supremasi Hukum (*Rule of Law*)

Penerapan *corporate governance* berlandaskan pada kerangka hukum, keadilan, dan perlindungan atas Hak Asasi Manusia (HAM)

3. Peduli pada *Stakeholder* (*Responsiveness*)

Lembaga terutama sekolah dalam hal ini sebagai sektor publik seharusnya mengedepankan proses pelayanan yang sebaik-baiknya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). *Stakeholders* merupakan pihak yang dapat memberikan dukungan kepada organisasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

pada konsensus (*consensus orientation*)

4. Penerapan *corporate governance* dapat dijadikan sebagai penghubung antara kepentingan yang berbeda untuk memperoleh pilihan yang terbaik bagi kepentingan yang lebih luas (berorientasi pada kepentingan masyarakat)

5. Efektivitas dan Berorientasi efisiensi (*Effectiveness and efficiency*)

Penerapan *corporate governance* mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber yang tersedia dengan baik. Pengelolaan sumber daya publik mempertimbangkan kegunaan dan hasil.

6. Akuntabilitas (*Accountability*)

Pembuat keputusan, sektor swasta dan masyarakat bertanggung jawab kepada publik dan lembaga *stakeholders*

## 7. Visi strategis (*Strategic vision*)

Pimpinan dan publik harus mempunyai perspektif *good governance* dan pengembangan manusia yang luas serta visi jauh ke depan.

Sekolah sebagai salah satu lembaga sektor publik harus memberikan instrumen yang jelas sehingga publik dapat memperoleh akses informasi dengan mudah. Menurut Zahara dan Maryati (2011) menyatakan bahwa transparansi mencakup semua cara yang memfasilitasi para pemangku kepentingan memperoleh akses informasi dan memudahkan pemahaman mereka dalam mekanisme pengambilan keputusan.

### 2.1.2 Pengertian Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan menurut (Yusanti 2020) adalah kegiatan pengelolaan uang dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki tujuan supaya memperoleh kesejahteraan keuangan. Menurut Ida dan Dwinta (2010) dalam (Yusanti 2020) tugas utama pengelolaan uang adalah proses penganggaran, dengan tujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diperoleh dalam periode yang sama. Pengelolaan keuangan menurut Ida dan Dwinta (2010) dalam (Siasale 2019) adalah cara mengatur dan mengendalikan keuangan serta aset yang dimiliki guna memenuhi segala kebutuhan hidup saat ini dan dimasa yang akan datang secara produktif.

Menurut Purba *et al* (2021:114) pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha.

Secara harfiah pengelolaan keuangan berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi, modal. Sehingga jika disimpulkan yaitu seluruh aktifitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan yang dimulai dari memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan (Armereo *et al.* 2020:1).

### **2.1.3 Karakteristik Pengelola Keuangan**

Pengelola keuangan sekolah merupakan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan keuangan yang ada di suatu sekolah. Kepala sekolah selaku manajer bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan di sekolah. Pengelolaan keuangan di sekolah dapat dibantu oleh pihak-pihak lain seperti: bendahara, kepala tata usaha, wakil kepala sekolah, komite sekolah, dan lain-lain. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Herabudin (2009) dalam Kompri (2014) bahwa keterlibatan guru, petugas administrasi, bagian lainnya maupun pemerintah dapat menunjang kegiatan pengelolaan keuangan.

Menurut Mulyasa (2007) dalam Kompri (2014) menyatakan bahwa Pengelolaan keuangan sekolah dilaksanakan dengan menggunakan asas pemisahan tugas antara fungsi otorisator, ordonator, dan bendaharawan:

1. Otorisator adalah pejabat yang diberi wewenang untuk mengambil tindakan yang mengakibatkan penerimaan dan pengeluaran anggaran. Fungsi ini dilakukan oleh kepala sekolah selaku pimpinan.
2. Ordonator adalah pejabat yang berwenang melakukan pengujian dan memerintahkan pembayaran atas segala tindakan yang dilakukan berdasarkan otorisasi yang telah ditetapkan. Fungsi ini dilakukan oleh kepala sekolah dan bendaharawan.
3. Bendaharawan adalah pejabat yang berwenang melakukan penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang serta diwajibkan membuat perhitungan dan pertanggungjawaban. Fungsi ini dilaksanakan oleh bendahara. Kepala sekolah tidak boleh melakukan fungsi ini.

Pengelola keuangan sekolah mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik merupakan kategori atau kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan individu dari aspek pengetahuan dan *heuristic* individu. Menurut Schwenk (1988) dalam Balta *et al.* (2010) hal ini menyatakan bahwa untuk melihat perbedaan antara individu yang satu dengan yang lain dapat menggunakan tiga kategori variabel perbedaan individu yaitu pengetahuan (*cognitive*), faktor demografi (*demographic factor*), dan kepribadian (*personality*

*traits*). Faktor demografi CEO dapat memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil kinerja organisasi.

Adewale dan Esther (2012) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa *Stakeholders* terlibat dalam perencanaan strategis yang dilandasi oleh rasa ikut memiliki lembaga, motivasi, dan keinginan untuk mencapai kesuksesan. Hasil penelitian ini menguatkan beberapa penelitian sebelumnya dengan membentuk hubungan yang kuat antara partisipasi pemangku kepentingan dalam perencanaan strategis dan keberhasilan pelaksanaan akhir dari rencana tersebut. Perusahaan atau lembaga yang melibatkan stakeholders atau pemangku kepentingan akan memberikan nilai tambah bagi lembaga. Keterlibatan *stakeholders* dan kepemimpinan menjadi keunggulan etis dan kompetitif. Kedua pihak tersebut dapat memperkuat akuntabilitas (Dawkins 2014).

Pengelola keuangan adalah orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan keuangan di sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pelaporan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada semua *stakeholders* sekolah. Pengelola keuangan itu sendiri juga merupakan *stakeholder* sekolah, tetapi mempunyai tugas untuk mengelola keuangan. Istilah *stakeholders* pada awalnya sering digunakan dalam dunia usaha, terdiri atas dua kata yaitu *stake* dan *holder*. *Stake* berarti *to give, support to* atau dukungan dan *holder* berarti pemegang. Jadi *stakeholder* pendidikan dapat diartikan sebagai orang yang

menjadi pemegang dan sekaligus pemberi support terhadap suatu organisasi. *Stakeholder* disebut juga pemangku kepentingan.

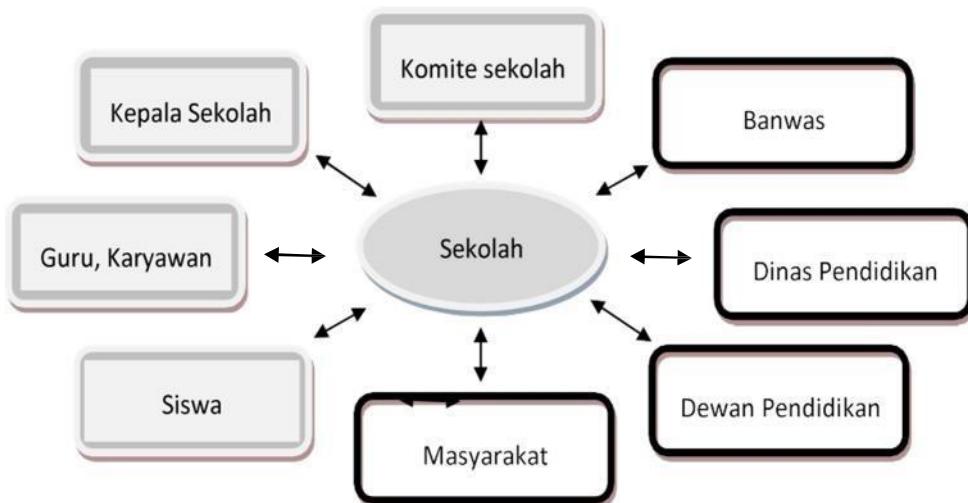
Menurut pendapat Thompson, Strickland, dan Gamble (2005) dalam Adewale dan Esther (2012) menyatakan bahwa *Stakeholder* adalah entitas atau individu yang diperkirakan akan dipengaruhi oleh kegiatan organisasi, produk, dan/atau jasa dan yang tindakannya diperkirakan akan mempengaruhi kemampuan organisasi untuk berhasil menerapkan strategi dan mencapai tujuannya.

*Stakeholders* dapat dibedakan menjadi dua yaitu *stakeholder* internal dan *stakeholder* eksternal (Sutedjo 2010). *Stakeholder* internal adalah pihak pemangku kepentingan yang berada di dalam sekolah, seperti: kepala sekolah, guru, karyawan, komite sekolah yang merupakan perwakilan orang tua siswa, dan lain-lain. *Stakeholder* eksternal adalah pihak pemangku kepentingan yang berada di luar sekolah, seperti: dinas pendidikan, inspektorat selaku pengawas keuangan, dewan pendidikan, dan lain-lain.

*Stakeholders* pendidikan dapat juga dibagi menjadi tiga kelompok utama yaitu:

1. *Stakeholders* Sekolah, yang meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan tata usaha sekolah.
2. Pemerintah, diwakili oleh para pengawas, dinas pendidikan, kebudayaan, pemuda, dan olah raga, walikota, dinas pendidikan provinsi sampai menteri pendidikan nasional.

3. Masyarakat, masyarakat yang berkepentingan dengan pendidikan adalah orangtua murid, pengamat dan ahli pendidikan, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan atau badan yang membutuhkan tenaga terdidik (Dunia Usaha/Dunia Industri atau DU/DI), dan lain-lain.



Diadopsi dari makalah seminar Nada Kobaishi

Gambar 2.1  
*Stakeholders internal dan Stakeholders eksternal sekolah*

Graham (2005) dalam Adewale (2012) menyatakan bahwa *stakeholder* merupakan kunci dasar di mana strategi akan berhasil dibangun. Keterlibatan para pemangku kepentingan akan memberikan dampak yang menguntungkan bagi perencanaan strategis sekolah. Hal ini tentunya akan mendukung sekolah untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Caldwell & Spinks (1993) dan Odden (1994) dalam Alip (2008) menyatakan bahwa di negara Eropa dan USA, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pendidikan diberikan melalui *board of education* dan *school councils* atau *school boards*. *Board of education* dan *school councils* berkewajiban untuk menetapkan program pendidikan di daerah dan meminta pertanggungjawaban pemerintah daerah/sekolah tentang pencapaian program pendidikan yang ditetapkan. Penelitian ini akan focus pada pengelola keuangan sekolah. Setiap pengelola keuangan sekolah merupakan individu mempunyai ciri atau karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut dapat membedakan antara pengelola yang satu dengan pengelola yang lain. Karakteristik dapat meliputi umur, *tenur*, pendidikan, dan latar belakang fungsi (Balta *et al*, 2010).

Sedangkan indikator karakteristik dapat diketahui sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Robins (2002) yaitu : a. Variasi keterampilan, b. Otonomi, c. Kejelasan tugas, d. Umpaman balik yang merupakan kepuasan kerja seseorang terpenuhi ketika karakteristik pekerjaan dapat memenuhi kebutuhan mereka. Sebaliknya, karyawan merasakan ketidakpuasan ketika karakteristik pekerjaan yang ada tidak sesuai dengan yang diharapkan.

#### **2.1.4 Tujuan Pengelolaan Keuangan**

Menurut Astuty (2019:1) tujuan dari pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga pengetahuan untuk struktur kekayaan, finansial, dan permodalan dapat diperoleh dari praktik disamping itu untuk

mewujudkannya pengelola wajib mengikuti prinsip:

1. Konsistensi, mengedepankan keberlanjutan pengelolaan keuangan
2. Akuntabilitas bentuk pertanggung jawaban atas daan yang terdapat dalam usaha. Pihak pengelola dapat memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan usaha yang dijalankan
3. Transparansi, petunjuk untuk memberikan semua rencana dan aktifitas yang dijalankan kepada pihak yang berkepentingan, khususnya dalam hal laporan keuangan.
4. Kelangsungan hidup usaha

### **2.1.5 Indikator Karakteristik Pengelolaan Keuangan**

Indikator-indikator dari pengelolaan keuangan menurut Perry dan Morris (2005) dalam (Yusanti 2020) meliputi :

1. Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan
2. Pembayaran tagihan tepat waktu
3. Penyisihan uang untuk tabungan
4. Pengendalian biaya pengeluaran
5. Pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga

Pengelola keuangan sekolah sangat membutuhkan individu-individu yang memiliki wawasan tentang pengelolaan keuangan atau karakteristik tertentu. Dengan

demikian efektivitas pengelolaan keuangan dapat diwujudkan dengan adanya karakteristik pengelola keuangan sekolah yang sesuai standar. Indikator dari karakteristik pengelola keuangan menjadi 5 (lima), yaitu :

1. Tingkat Pendidikan, tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pengelola keuangan akan membantu dalam mengembangkan perencanaan dalam pengelolaan keuangan.
2. Latar Belakang Pendidikan, latar belakang pendidikan pengelola keuangan sekolah akan mengacu pada kemampuan dana ketrampilan dalam mengelola keuangan sekolah. Latar belakang pendidikan dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu keuangan dan akuntansi dan non-keuangan dan akuntansi, (Sutaryo,2011). Hal ini dibuktikan seseorang yang berlatar belakang pendidikan dibidang keuangan dan akuntansi memiliki pemahaman dan keahlian tentang anggaran dan praktik keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan pendidikan non- keuangan dan akuntansi.
3. Usia Pengelola, usia pengelola keuangan sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja dan pengambilan keputusan terhadap pengelolaan keuangan sekolah. Bertambahnya usia seseorang akan memberikan pengaruh terhadap *skill* atau kemampuan kognitif dan energi seseorang.(Pavlatos,2011)
4. Pengalaman Pengelola, pengalaman adalah sumber informasi dan sumber belajar yang nyata (*realitty*). Semakin lama seseorang bekerja di bidang pengelolaan keuangan, maka seseorang tersebut akan semakin memahami permasalahan dan solusi tentang pengelolaan keuangan.(Kovinna, 2014)

5. Gender Pengelola, gender menjadi salah satu faktor yang dapat menunjukkan perbedaan seseorang dalam melakukan pekerjaan yang kompleks. Gender atau jenis kelamin dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: laki-laki dan perempuan. Secara teoritis, perempuan berbeda dengan laki-laki dalam kinerja keuangan (Salsabila 2011). Collins *et al* membuktikan bahwa wanita lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi dibandingkan laki-laki yang memiliki keahlian atau *skill* untuk menyimbangkan antara pekerjaan dan keluarga sehingga keuangan lebih baik daripada laki-laki

### **2.1.6 Pengertian Transparansi**

Transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah memberikan makna bahwa para pemangku kepentingan (stakeholders) sekolah memiliki hak dan akses yang sama untuk mengetahui proses penganggaran karena melibatkan aspirasi dan kepentingan bersama, terutama untuk pemenuhan kebutuhan peserta didik, dimana setiap orang yang terkait dengan kepentingan pendidikan dapat mengetahui proses dan hasil pengambilan keputusan dan kebijakan sekolah.

Mahmudi (2016:17) transparansi memiliki arti keterbukaan organisasi dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang menjadi pemangku kepentingan. Transparansi juga berarti adanya penjelasan manajemen organisasi sektor public tentang aktivitas, program dan kebijakan yang sudah, sedang dan akan dilakukan beserta sumber daya yang digunakannya. Transparansi pengelolaan keuangan publik merupakan prinsip good governance yang harus dipenuhi oleh organisasi sektor publik.

Ritonga dan Syahrir (2016) transparansi tidak hanya sebatas ketersediaan informasi dan informasi tersebut dapat diakses oleh publik, namun juga disajikan (dipublikasikan) dengan tepat waktu. Informasi yang dipublikasikan dengan tepat waktu tentunya akan lebih bermanfaat dan berpengaruh dalam pengambilan keputusan publik terkait dengan penyelenggaraan pemerintahan, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan daerah.

Kemudian Nurhayati (2017) menyatakan bahwa definisi transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada Masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan.

Hoesada (2019:273) Asas transparansi mengandung unsur mengandung unsur pengungkapan dan penyediaan informasi yang memadai dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan desa. Pada umumnya melalui pemberitahuan lisan, papan pengumuman desa dan situs desa.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa transparansi merupakan prinsip untuk menjamin kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan dengan kata lain transparansi dapat diartikan sebagai keterbukaan dalam melaksanakan suatu proses kegiatan yang terkait dengan pengelolaan sumber daya kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi.

### **2.1.7 Indikator Transparansi**

Menurut Setyaningrum (2017), indikator transparansi adalah sebagai berikut:

1. Ada tidaknya kerangka kerja hukum bagi transparansi
2. Adanya akses masyarakat terhadap transparansi anggaran
3. Adanya audit yang independen dan efektif
4. Adanya keterlibatan masyarakat.

Transparansi dapat menciptakan timbal balik antara pemerintah, masyarakat orang tua dan warga sekolah melalui penyediaan informasi. Transparansi memiliki tiga karakteristik, Mardiasmo (2018:19) mengemukakan karakteristik tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Informatif. Pemberian arus informasi, berita, penjelasan mekanisme, prosedur, data, fakta kepada *stakeholders* yang membutuhkan informasi secara jelas dan akurat.
2. Keterbukaan. Keterbukaan informasi publik memberikan hak kepada setiap orang untuk memperoleh informasi dengan mengakses data yang ada di badan publik, dan menegaskan bahwa setiap informasi publik itu harus bersifat terbuka dan dapat diakses oleh setiap pengguna informasi.
3. Pengungkapan. Pengungkapan kepada masyarakat atau public (*stakeholders*) atas aktifitas dan kinerja finansial.

Selanjutnya Humanitarian Forum Indonesia (HFI) dalam (Gunawan, 2016) ada beberapa prinsip dalam Transparansi, diantaranya :

1. Informasi yang dihasilkan dapat dipahami dan diakses dengan mudah oleh masyarakat. Informasi tersebut mencakup pengelolaan dana, pelaksanaan kegiatan sampai laporan yang dihasilkan.
2. Informasi yang dihasilkan terpublikasi kepada masyarakat secara jelas dan baik.
3. Laporan dibuat secara berkala mengenai pengelolaan dan penggunaan sumber daya publik atas pembangunan yang telah terlaksana dan dapat diakses oleh masyarakat banyak.
4. Laporan tahunan.
5. Informasi terkait pengelolaan dana desa dicantumkan dalam website atau media organisasi terkait.
6. Pedoman dalam menyebarkan informasi.

### **2.1.8 Pengelolaan Keuangan Sekolah**

Sekolah memerlukan sumber keuangan untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan. Biaya yang diperlukan meliputi biaya operasional sekolah, belanja modal, dan belanja pegawai. Sumber keuangan yang diperoleh tidak hanya dari pemerintah saja. Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa karena keterbatasan kemampuan pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan dana pendidikan, tanggung jawab atas pemenuhan dana pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat

dan orang tua. Oleh karena itu sumber keuangan sekolah dapat diperoleh dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun dari peran serta masyarakat (komite sekolah).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 44 tahun 2012, sumber pendanaan untuk membiayai pendidikan dapat diperoleh dari:

1. anggaran pendapatan dan belanja negara;
2. anggaran pendapatan dan belanja daerah;
3. sumbangan dari peserta didik atau orang tua/walinya;
4. sumbangan dari pemangku kepentingan pendidikan dasar di luar peserta didik atau orang tua/walinya;
5. bantuan lembaga lainnya yang tidak mengikat;

Anggaran rutin dari APBD dan APBN. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, pemerintah daerah dan pemerintah pusat harus mengalokasikan dana dari APBD dan APBN minimal sebesar 20% (dua puluh persen). Program yang dilaksanakan pemerintah untuk membiayai pendidikan adalah melalui program BOS, BSM, maupun melalui DIK. Dana ini harus dikelola oleh sekolah sesuai dengan petunjuk penggunaan dan pelaporan yang sudah ditentukan. Pemanfaatan biaya ini dapat digunakan untuk pembelian bahan praktik, pengadaan sarana yang mendukung kegiatan belajar dan mengajar, kegiatan siswa seperti ekstrakurikuler, dan lain-lain. Dana ini dipertanggungjawabkan pada setiap

tahun dan akan diadakan pengawasan internal yang dilakukan oleh Badan Pengawas Keuangan Daerah (Bawasda) atau Inspektorat.

Dana Komite Sekolah. Apabila dana yang disediakan oleh pemerintah tidak mencukupi untuk membiayai kegiatan operasional pendidikan di sekolah, maka sekolah dapat melibatkan orang tua/masyarakat untuk terlibat dalam membiayai pendidikan. Meskipun dana ini berasal dari masyarakat, dana ini merupakan uang Negara dan pertanggungjawabannya mengacu seperti pertanggungjawaban uang Negara yang berasal dari APBD maupun APBN.

Bantuan insidentil dari berbagai pihak. Sekolah dapat menerima sumbangan atau hibah dari berbagai pihak. Salah satu contohnya yaitu sumbangan yang berasal dari alumni. Hal ini merupakan wujud kepedulian siswa-siswa sekolah tersebut untuk ikut membantu memajukan pendidikan di sekolah tersebut.

Bantuan program atau proyek. Sekolah juga dapat menerima dana bantuan proyek atau program tertentu. Sebagai contohnya seperti bantuan yang diberikan untuk kegiatan Bisnis Center untuk memupuk jiwa wirausaha bagi siswa-siswa sehingga dapat mandiri dan menciptakan lapangan kerja baru setelah mereka lulus sekolah. Sekolah diberikan sejumlah dana yang digunakan untuk pengadaan gedung, sarana dan prasarana untuk kegiatan usaha yang meliputi peralatan dan perlengkapannya, selain itu sebagian dana digunakan sebagai modal kerja yang dikelola dan dikembangkan.

UU No. 20 tahun 2003 tersebut Pendanaan Pendidikan sudah diatur secara khusus dalam Bab XIII, yang substansinya antara lain:

1. Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Masyarakat
2. Sumber pendanaan pendidikan ditentukan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan, dan keberlanjutan.
3. Pengelolaan dana pendidikan berdasarkan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik.
4. Pengalokasian dana pendidikan.
5. Pengelolaan dana baik dari pemerintah maupun dari masyarakat, harus dilandasi semangat akuntabilitas dan transparansi. Dengan pengelolaan dana yang transparan, masyarakat dapat mengetahui pengeluaran dana sekolah itu dibelanjakan untuk apa saja. Kadang-kadang sekolah hanya memiliki laporan- laporan dan surat-surat pertanggungjawaban sebagai bentuk transparansi pengelolaan keuangan sekolah.
6. Sekolah diharapkan memiliki laporan pertanggungjawaban termasuk laporan keuangan sekolah yang terdiri dari neraca, laporan surplus, defisit, laporan arus kas, serta perhitungan biaya yang dihabiskan tiap siswa, sehingga pemerintah maupun stakeholders dapat mengetahui dengan lebih mudah berapa besar kebutuhan tiap murid dalam

setiap

bulan, semester atau setiap tahunnya (Bastian 2007).

Landasan hukum yang terkait dengan pengelolaan keuangan sekolah antara lain :

- a) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b) Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
- c) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang diubah menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Pertama PP Nomor 19 Tahun 2005, dan PP Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua PP Nomor 19 Tahun 2005;
- d) Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan;
- e) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas PP Nomor 17 Tahun 2010;
- f) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 69 Tahun 2009 tentang Standar Biaya Operasional Non Personalia Tahun 2009 untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK, SD LB, SMPLB, dan SMALB;
- g) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 44 Tahun 2012 tentang Pungutan dan Sumbangan Biaya Pendidikan pada Satuan Pendidikan

Dasar;

- h) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah;
- i) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis BOS Reguler;
- j) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
- k) Lampiran VIII Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Biaya Operasi Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
- l) Surat Edaran Mendagri Nomor 917-7790 tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan, Pelaksanaan dan Penatausahaan serta Pertanggungjawaban Dana BOS Satuan Pendidikan Menengah Negeri dan Satuan Pendidikan Khusus Negeri yang Diselenggarakan Pemerintah Provinsi pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.
- m) Surat Edaran Mendagri Nomor 917-7791 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan, Pelaksanaan BOS Satuan Pendidikan Dasar Negeri yang diselenggarakan Kabupaten/Kota.

- n) Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No 50/PMK.07/2017 tentang Pengelolaan Transfer ke Daerah dan Dana Desa tanggal 4 April 2017.

Setiap kegiatan memerlukan pengaturan supaya kegiatan berjalan dengan tertib, lancar, efektif dan efisien (Mardiasmo 2009). Keuangan sekolah merupakan bagian yang sangat penting karena setiap kegiatan sekolah membutuhkan uang. Oleh karena itu, kegiatan pengelolaan keuangan sekolah perlu dilakukan dengan baik. Keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas juga tidak terlepas dari perencanaan anggaran pendidikan yang tepat serta pengalokasian dana pendidikan yang sesuai dengan sasaran dan efektif.

Finch dan Robertson dalam Henry, Bitter, dan Kubichan2 (2010) menyatakan bahwa permasalahan kerugian keuangan di sekolah dapat disebabkan karena tidak adanya kontrol yang memadai atas alokasi pengeluaran dana sekolah. Penyesuaian anggaran tidak dilaporkan secara bulanan dalam laporan keuangan kepada anggota Dewan Sekolah atau Komite Sekolah.

Setiap kepala sekolah wajib menyampaikan laporan di bidang keuangan, terutama mengenai penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah kepada Komite Sekolah dan pemerintah. Dengan demikian, standar akuntansi keuangan diberlakukan sebagai kriteria pelaporan yang disajikan bagi pihak pengelola sekolah. Hal ini akan menjamin akuntabilitas publik, khususnya bagi pengguna jasa pendidikan (Bastian 2007).

## 1. Pengertian Pengelolaan Keuangan Sekolah

Pengelolaan atau manajemen menurut Hersey dan Blanchard (1982) dalam Alip (2008) adalah sekelompok individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen diperlukan dalam suatu kegiatan yang melibatkan banyak orang dan diwadahi dalam suatu organisasi. Setiap organisasi memerlukan manajemen agar tujuan dapat tercapai secara efektif. Manajemen terdiri dari empat fungsi, yaitu penyusunan perencanaan (*planning*), pengorganisasian sumber daya (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengendalian (*controlling*) (Krismiaji dan Ariyani 2011); Hersey dan Blanchard 1982 dalam Alip 2008).

## 2. Tujuan Pengelolaan Keuangan Sekolah

Tujuan manajemen keuangan pendidikan menurut Bastian (2007) adalah membantu pengelolaan sumber keuangan yang dimiliki oleh organisasi pendidikan, menciptakan mekanisme pengendalian yang tepat, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan keuangan sehingga tujuan organisasi pendidikan dapat tercapai secara transparan, akuntabel dan efektif. Pengelolaan keuangan di sekolah belum sepenuhnya dikelola sebagaimana mestinya. Hal ini dapat diketahui dari temuan yang terjadi di sekolah seperti:

- a. Kepala sekolah belum melibatkan *stakeholders* dalam proses pengambilan kebijakan strategis pengelolaan keuangan sekolah. Hal ini

mengakibatkan alokasi anggaran belum sesuai dengan prioritas, sifat dan kebutuhan siswa.

- b. Pungutan pada masyarakat oleh sekolah negeri masih terjadi, sehingga siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu masih mengalami kesulitan untuk memperoleh pendidikan menengah yang baik.
- c. Komite sekolah tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber-sumber dana yang diperoleh sekolah.
- d. Informasi yang tertuang dalam Laporan keuangan sekolah belum memberikan manfaat yang belum maksimal sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan entitas sekolah.
- e. Kepala Sekolah masih mendominasi dalam setiap pengambilan keputusan sekolah. Hal ini dapat mengurangi keinginan Kepala Sekolah untuk mempertanggungjawabkan keuangan sekolah kepada komite sekolah dan melemahkan fungsi pengawasan melalui komite sekolah. Jika ini terjadi maka dapat memberikan kesempatan atau peluang terhadap penyalahgunaan kewenangan dalam pengelolaan keuangan sekolah.
- f. *Stakeholders* mempunyai persepsi yang beragam tentang pengelolaan keuangan sekolah.

Faktor yang menentukan efektifitas suatu anggaran secara lebih rinci meliputi: mengatakan faktor penentu efektivitas suatu anggaran dilihat dari segi anggaran adalah sebagai berikut:

- a. Teknik perhitungan perkiraan pendapatan dan pengeluaran
- b. Fleksibilitas dalam fiskal
- c. Tingkat pengeluaran yang diharapkan
- d. Fasilitas dalam pemberlakuan tingkat pajak
- e. Batasan proses anggaran
- f. Waktu dan informasi
- g. Manajemen keuangan
- h. Waktu yang salah dalam melepaskan dana
- i. Biaya yang terlalu besar
- j. Kurangnya fleksibilitas dalam menggunakan dana
- k. Hambatan sumber daya manusia. (Bastian 2007)

### **2.1.9 Indikator Efektivitas**

Menurut Duncan dalam (Steers 1985:53) berpendapat bahwa ada tiga indikator dalam mengukur efektivitas, yaitu:

1. Pencapaian tujuan. Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya.

2. Integrasi, integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi terdiri dari beberapa faktor, yaitu prosedur, dan proses sosialisasi. (Nazarudin, dalam Claude 1994: 13)
3. Adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menyelaraskan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Adaptasi terdiri dari beberapa faktor yaitu peningkatan kemampuan, sarana, dan prasarana. (Duncan, dalam Steers 1985:53)

### **2.1.10 Pengaruh Antar Variabel X terhadap variabel Y**

1. Pengaruh karakteristik pengelolaan keuangan sekolah terhadap efektivitas pengelolaan keuangan.

Karakteristik seseorang menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan dan latar belakang fungsional mempengaruhi pelaporan keuangan dan proses pengambilan keputusan strategis. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan mempunyai pemahaman yang lebih luas daripada orang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Selain itu, pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal (Kompri,2014)

Karakteristik seseorang menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan dan latar belakang fungsional mempengaruhi pelaporan keuangan dan proses pengambilan keputusan strategis. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan

mempunyai pemahaman yang lebih luas daripada orang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Selain itu, pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal.

Pemahaman akuntansi akan membuat pengelola keuangan sekolah lebih mudah dalam mengelola keuangan. Selain itu, faktor internal yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan sekolah berkaitan dengan pengendalian intern akuntansi dan karakteristik individu pengelola keuangan meliputi tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, dan jabatan atau posisi individu dalam pekerjaan. Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan penting untuk pengelola keuangan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya. Pengetahuan dapat diperoleh dari lembaga pendidikan ataupun pengalaman.(sutrisno, 2015:120) Dapat disimpulkan bahwa Karakteristik Pengelola keuangan sekolah berpengaruh terhadap efektivitas pengelola keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Srimaryani (2021) menunjukkan bahwa karakteristik pengelola keuangan sekolah berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah.

## 2. Pengaruh transparansi terhadap efektivitas pengelolaan keuangan.

Transparansi mengacu pada kebebasan untuk mengakses segenap aktifitas politik maupun ekonomi pemerintahan beserta kebijakan-kebijakannya. Mardiasmo (2018) Transparansi merupakan tuntutan bagi setiap lembaga agar nilai lembaga juga meningkat. Keterbukaan informasi dan informasi yang disampaikan secara tepat waktu

dan akurat merupakan perwujudan dari transparansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi pengelolaan anggaran berpengaruh positif terhadap produktivitas sekolah.

Transparansi merupakan tuntutan bagi setiap lembaga agar nilai lembaga juga meningkat. Keterbukaan informasi dan informasi yang disampaikan secara tepat waktu dan akurat merupakan perwujudan dari transparansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi pengelolaan anggaran berpengaruh positif terhadap produktivitas sekolah. Prinsip transparansi berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa prinsip transparansi mempunyai hubungan searah dengan efektivitas pengelolaan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi prinsip transparansi maka tingkat efektivitas pengelolaan keuangan sekolah semakin meningkat.(Mardiasmo,2018:112)

Hasil penelitian dilakukan oleh Srimaryani (2021 menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah.

### 3. Pengaruh karakteristik transparansi terhadap efektivitas pengelolaan keuangan

Efektivitas adalah suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan tencana yang telah ditentukan. Apabila suatu organisasi telah mendapatkan tujuan yang ingin dicapai, maka akan dikatakan organisasi tersebut telah berjalan efektif. Transparansi merupakan tuntutan bagi setiap lembaga agar nilai lembaga juga meningkat.

Keterbukaan informasi dan informasi yang disampaikan secara tepat waktu dan akurat merupakan perwujudan dari transparansi. prinsip transparansi mempunyai hubungan searah dengan efektivitas pengelolaan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi prinsip transparansi maka tingkat efektivitas pengelolaan keuangan sekolah semakin meningkat.

Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan penting untuk pengelola keuangan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya. Pengetahuan dapat diperoleh dari lembaga pendidikan ataupun pengalaman, dapat disimpulkan bahwa Karakteristik Pengelola keuangan sekolah berpengaruh terhadap efektivitas pengelola keuangan

### 2.1.12 Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang relevan menjadi rujukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

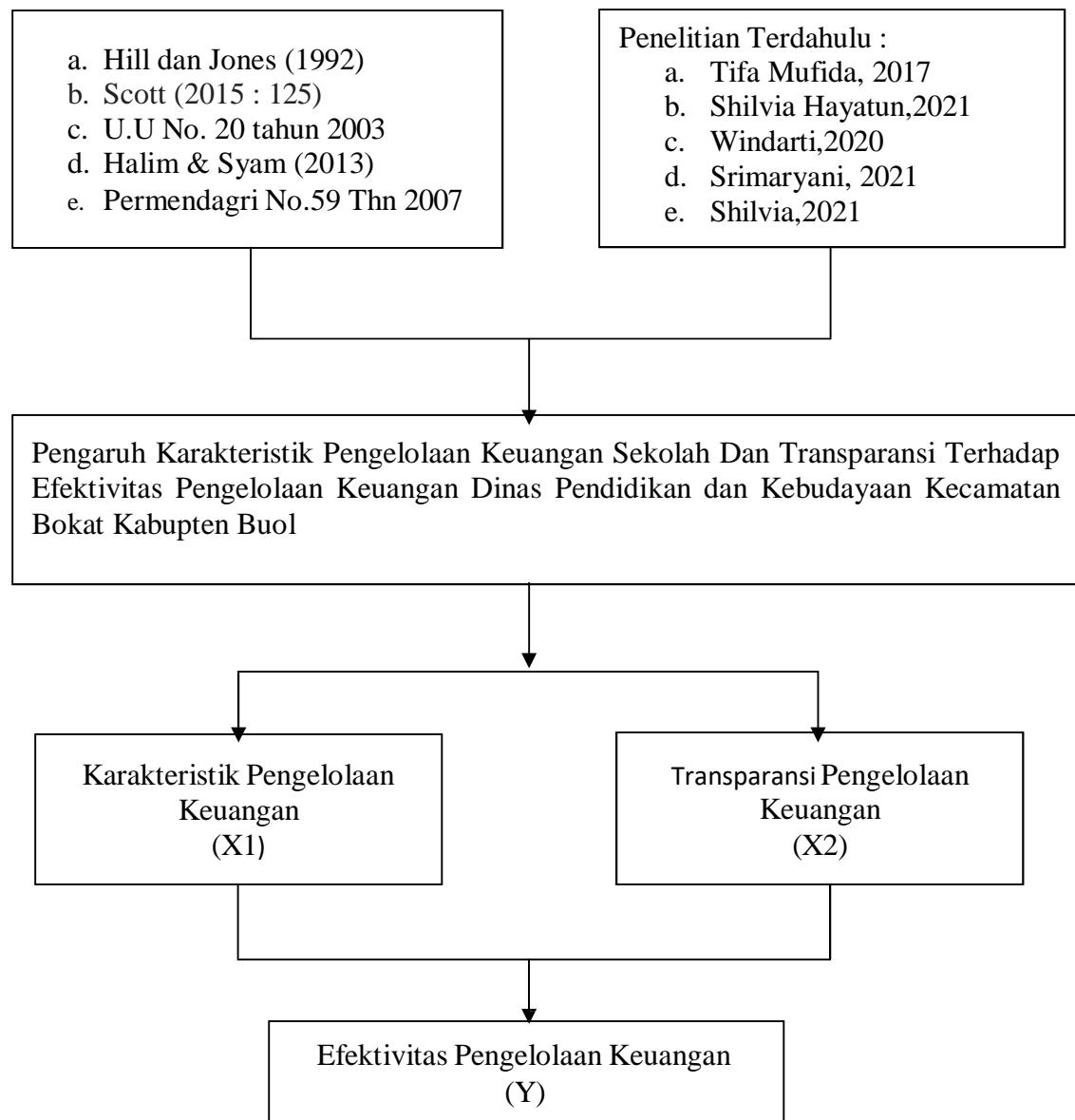
Nama	Judul Penelitian	Hasil penelitian
<b>Tifa Mufida, 2017</b>	Pengaruh Manajemen Keuangan Sekolah Terhadap Efektivitas Anggaran Di MTs 21 Jakarta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara manajemen keuangan sekolah terhadap efektivitas anggaran di MTs Negeri 21 Jakarta
<b>Shilvia Hayatun,2021</b>	Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Karakteristik Pengelolaan Keuangan Sekolah Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bos (Studi Kasus Pada Seluruh SMP/MTsN Di Kabupaten Aceh Tenggara)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial transparansi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS, sedangkan karakteristik pengelolaan keuangan sekolah tidak berpengaruh terhadap secara parsial terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Secara simultan transparansi,

		akuntabilitas dan karakteristik pengelolaan keuangan sekolah berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.
<b>Windarti,2020</b>	Pengaruh Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Pada Sma Dan Smk Negeri Di Kota Madiun	Hasil penelitian membuktikan bahwa karakteristik pengelola keuangan sekolah dan transparansi secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan. Tingkat pendidikan, dan pengalaman berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan. Latar belakang pendidikan, usia, dan gender terbukti tidak mempengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan sekolah. Transparansi berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah.
<b>Srimaryani, 2021</b>	Pengaruh Karakteristik Pengelola Keuangan, Intern Control Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Menengah Kejuruan Kota Semarang.	menunjukkan bahwa karakteristik pengelola keuangan sekolah berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah.
<b>Shilvia,2021</b>	Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bos (Studi Kasus Pada Seluruh Smp/Mtsn Di Kabupaten Aceh Tenggara)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial transparansi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS, sedangkan karakteristik pengelola keuangan sekolah tidak berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Secara simultan transparansi, akuntabilitas dan karakteristik pengelola keuangan sekolah berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris bahwa karakteristik pengelola keuangan sekolah dan transparansi berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah. Berdasarkan identifikasi terhadap variabel, dapat dibuat suatu konsep model hubungan antara karakteristik pengelola keuangan, transparansi, dan efektivitas pengelolaan keuangan sekolah seperti pada gambar 2.2.

Gambar 2.2 menunjukkan bahwa karakteristik pengelola keuangan berpengaruh terhadap efektifitas pengelolaan keuangan sekolah. Karakteristik pengelola keuangan merupakan kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan antara pengelola keuangan yang satu dengan pengelola keuangan yang lain. Karakteristik pengelola keuangan dapat diketahui dari faktor demografi seperti: tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, usia, pengalaman, dan gender. Keberhasilan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pihak sekolah dapat ditentukan oleh pihak-pihak yang terlibat didalamnya. Transparansi merupakan keterbukaan informasi kepada publik. Tuntutan bagi lembaga sektor publik untuk transparan apakah dapat menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan sekolah dilaksanakan dengan lebih baik dan efektif.



Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan pada sub bab sebelumnya, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pengelolaan Keuangan Sekolah yang meliputi : Karakteristik Pengelolaan Keuangan Sekolah (X1) dan Transparansi (X2) secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan (Y) Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Bokat Kabupaten Buol.
2. Karakteristik Pengelolaan Keuangan Sekolah (X1) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan (Y) Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Bokat Kabupaten Buol.
3. Transparansi (X2) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan (Y) Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Bokat Kabupaten Buol.

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran seperti diuraikan dalam bab sebelumnya, maka yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah Karakteristik Pengelolaan Keuangan Sekolah (X1) dan Transparansi (X2) serta Efektivitas Pengelolaan Keuangan (Y) lokasi penelitian pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan proses kerja yang ringkas dimana permasalahan dapat diukur dalam angka-angka. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk menjelaskan, melakukan pengujian terhadap hubungan antar variabel yang satu dengan variabel yang lain, menentukan kasualitas variabel, pengujian teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif atau perkiraan (Sugiono, 2018:57).

##### **3.2.2 Operasional Variabel**

Untuk mengetahui data-data yang diperlukan dalam penelitian, maka terlebih dahulu perlu mengoperasikan variabel-variabel yang berkorelasi. (Sugiyono, 2018:72) menjelaskan bahwa variabel adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (*Independent*) yaitu
  - a. Karakteristik Pengelolaan Keuangan Sekolah, merupakan kategori atau kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan individu dari aspek pengetahuan dan *heuristic* individu.
  - b. Transparansi, adalah keterbukaan kepada masyarakat dalam hal fungsi dan struktur pemerintahan, tujuan kebijakan fiskal, sektor keuangan publik, dan proyeksi-proyeksnnya
2. Variabel tidak bebas (*Dependent*) yaitu Efektivitas pengelolaan keuangan sekolah,efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan bahwa seberapa jauh target atau tujuan yang telah tercapai, yang kemudian di tindak lanjuti dalam penggunaan anggaran yang tepat sasaran.

Tabel 3.1 Operasional variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<b>Karakteristik pengelola Keuangan Sekolah (X<sup>1</sup>) Kompri (2014)</b>	1. Tingkat Pendidikan 2. Latar Belakang Pendidikan 3. Usia Pengelola 4. Pengalaman Pengelola 5. Gender	Jenjang Pendidikan SMA-S3 Keuangan dan Non Keuangan Kedewasaan dan cara berpikir Masa kerja Laki-laki dan Perempuan	Ordinal
<b>Transparansi (X<sup>2</sup>) Madiasmo (2018)</b>	1. Informatif 2. Keterbukaan 3. Pengungkapan	Jelas dan akurat Terbuka dan dapat diakses Aktivitas dan kinerja finansial	Ordinal
<b>Efektivitas Pengelolaan Keuangan (Y) Duncan dalam (Steers 1985:53)</b>	1. Pencapaian tujuan 2. Integrasi 3. Adaptasi	Tahapan dan proses Prosedur dan proses sosialisasi Kemampuan,Sarana dan Prasarana	Ordinal

Dalam melakukan test dari masing-masing variabel akan diukur dengan menggunakan skala *likert*. Teknik skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini

memberikan nilai skor pada item jawaban. Pemberian skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian ini akan mengacu kepada pernyataan (Sugiyono, 2018:72) : jawaban dari setian instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata. Kuesioner disusun dengan menyiapkan (Lima) pilihan yakni : selalu, sering, kurang/kadang-kadang, jarang, tidak pernah. Setiap pilihan akan diberikan bobot nilai yang berbeda seperti tampak dalam tabel 3.3 berikut ini :

Tabel 3.2 Bobot Nilai Variabel

<b>Pilihan</b>	<b>Bobot</b>
<b>Selalu</b>	5
<b>Sering</b>	4
<b>Kadang-kadang</b>	3
<b>Jarang</b>	2
<b>Tidak pernah</b>	1

Sumber : Riduwan (2015: 86)

### 3.2.3 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Sugiyono (2016:81) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi objek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek dan obyek itu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah : Kepala dinas pendidikan dan kebudayaan, Kepala sekolah Wakil Kepala sekolah, Kepala Tata Usaha, Tata usaha yang diberi tugas sebagai bendahara,

Guru yang diberi tugas sebagai bendahara dan Ketua Komite Sekolah dari seluruh Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bokat Kabupaten Buol yang berjumlah 18 (delapan belas) Sekolah Dasar Negeri :

**Tabel 3.3 Jumlah Populasi**

<b>No</b>	<b>Bagian</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	Kepala Dinas Kecamatan Bokat	1 Orang
<b>2</b>	Kepala Sekolah	18 Orang
<b>3</b>	Wakil Kepala Sekolah	18 Orang
<b>4</b>	Bendahara Sekolah	18 Orang
<b>5</b>	Komite Sekolah	18 Orang
<b>JUMLAH</b>		<b>73 Orang</b>

Sumber : Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan

## **2. Sampel**

Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi Riduwan (2015:56) Jenis sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sampel yang diambil dari populasi tersebut harus dapat mewakili (*representative*. Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang responden, maka jumlah sampel diambil secara keseluruhan

Oleh karena itu, berkaitan jumlah pengelola dana sekolah (Kepala dinas pendidikan dan kebudayaan, Kepala sekolah Wakil Kepala sekolah, Kepala Tata Usaha, Tata usaha yang diberi tugas sebagai bendahara, Guru yang diberi tugas sebagai bendahara dan Ketua Komite Sekolah) yang berjumlah 73 orang, maka keseluruhan jumlah populasi tersebut terpilih sebagai responden

Tabel 3.4 Jumlah Sampel

No	Bagian	Jumlah
1	Kepala Dinas Kecamatan Bokat	1 Orang
2	Kepala Sekolah	18 Orang
3	Wakil Kepala Sekolah	18 Orang
4	Bendahara Sekolah	18 Orang
5	Komite Sekolah	18 Orang
<b>JUMLAH</b>		<b>73 Orang</b>

Sumber : Data diolah 2023

### 3.2.4 Jenis Dan Sumber Data

Untuk kepentingan penelitian ini, jenis dan sumber data diperlukan di kelompokan ke dalam dua golongan yaitu:

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Data Kuantitatif, adalah data berupa bilangan yang nilainya berubah-ubah atau bersifat variatif. Dalam penelitian ini data kuantitatif adalah hasil kuesioner dengan menggunakan skala likert yang disebarluaskan kepada responden.
- b) Data kualitatif adalah data yang bukan merupakan bilangan tetapi berupa ciri-ciri, sifat-sifat, keadaan atau gambaran suatu objek. Dalam penelitian ini data kualitatif adalah profil Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol.

#### 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari para responden yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket/kuisisioner.

## 2. Data sekunder

Data sekunder berupa data dan informasi penunjang penelitian, didapat dan diolah dari sumber intern Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol, maupun dari sumber ekstern lain yang relevan dan diperoleh melalui literatur, jurnal, serta publikasi hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan topik bahasan penelitian.

### **3.2.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penulisan ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan peninjauan langsung ke lokasi penelitian,
2. Wawancara, teknik ini digunakan peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada pimpinan atau pegawai yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang terjadi.
3. Kuisisioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan yang ditujukan kepada responden.
4. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, makalah, majalah ilmiah, guna memperoleh informasi yang berhubungan

dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian.

### **3.2.6 Pengujian Instrumen Penelitian**

Untuk mendapatkan data yang baik dalam arti mendekati kenyataan (obyektif) sudah tentu diperlukan suatu instrumen atau alat pengumpul data yang baik dan yang lebih baik dan yang lebih penting lagi adanya alat ukur yang valid dan andal (*reliable*). dan untuk dapat meyakini bahwa instrumen atau alat ukur yang valid dan andal, maka instrumen tersebut sebelum digunakan harus diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga apabila digunakan akan menghasilkan data obyektif.

#### **1. Uji Validitas**

Uji validitas data ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Menurut Sugiyono (2018) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Keputusan pengujian validitas yaitu Apabila *Pearson Correlation* yang didapat memiliki nilai signifikansi di bawah 0.05 berarti data yang diperoleh adalah validatau bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka berarti data tersebut signifikan (valid) dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Dan sebaliknya bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti data tersebut tidak signifikan (tidak valid).

Selanjutnya angka korelasi yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan di transformasi kenilai t – student dan dibandingkan dengan tabel – t pada derajat bebas (n-2), taraf signifikansi yang dipilih. Bila nilai t yang diperoleh berdasarkan perhitungan nilainya lebih besar dari nilai t tabel, maka pertanyaan dikatakan valid, dan bila nilai t dibawah atau sama dengan nilai t, maka pertanyaan dikatakan tidak valid.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat validitas dan besarnya pengaruh masing-masing variabel atau besarnya koefisien korelasinya dapat diketahui dengan menggunakan koefisiensi korelasi, seperti pada tabel 3.5 berikut :

Tabel 3.6 Koefisien Korelasi

r	Keterangan
0,000 - 0,199	Korelasi sangat rendah
0,200 - 0,399	Korelasi rendah
0,400 - 0,599	Korelasi sedang
0,600 - 0,799	Korelasi tinggi
0,800 - 1,000	Korelasi sangat tinggi

Sumber : Riduwan (2017:110)

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh suatu instrument memberikan hasil pengukuran yang konsisten, apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Suatu alat ukur atau instrument dalam hal penelitian ini berbentuk kuesioner harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas sehingga data yang diperoleh dari pengukuran yang selanjutnya akan digunakan dalam pengujian hipotesis tidak memberikan hasil yang menyesatkan.

Uji reliabilitas instrument hanya dilakukan pada butir-butir valid yang diketahui pada uji validitas instrument. Pengujian *Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji tingkat keandalan (*reliability*) dari masing-masing variabel. Apabila nilai cronbach alpha semakin mendekati 1 mengidentifikasi bahwa semakin tinggi pula konsistensi reliabilitasnya. Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach* menurut Ghozali (2018:45) dengan rumus sebagai berikut

$$a = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum si}{st} \right)$$

Keterangan :

K = Jumlah instrument pertanyaan

$\sum Si^2$  = Jumlah varians dalam setiap instrumen

S = Varians keseluruhan instrument

Suatu variabel di katakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha* >0,60 (Ghozali, 2018:46). Semakin nilai alphanya mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya.

### 3. Transformasi Data Ordinal ke Interval

Untuk mengukur variabel-variabel tersebut akan dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden. Data yang terkumpul adalah data dengan skala ordinal, sedangkan untuk menganalisis data pada penelitian ini diperlukan data dengan ukuran skala interval, hal ini disebabkan karena alat-alat analisis statistik yang digunakan adalah statistik parametrik (misalnya: *korelasi product moment, pearson regresi*

*linear, path analysis, dan structural equation modelling*). Statistik parametrik mensyaratkan bahwa jenis data yang digunakan adalah harus data interval.

Riduwan (2015:115), mengemukakan bahwa teknik yang dalam *transformasi scale value* data ordinal ke data interval adalah *Method of Successive Interval (MSI)* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Hitung frekuensi ( $f$ ) setiap skor (1 sampai dengan 5) dari responden yang memberikan tanggapannya.
- b. Hitung proporsi dengan membagi jumlah  $f$  (frekuensi) dengan jumlah  $n$ .
- c. Tentukan proporsi kumulatif dengan menjumlahkan proporsi secara berurutan setiap responden.
- d. Proporsi kumulatif dianggap mengikuti distribusi normal baku. Selanjutnya, hitung nilai  $Z$  berdasarkan pada proporsi kumulatif tadi.
- e. Dari nilai  $Z$  yang diketahui tersebut, tentukan nilai density-nya dengan menggunakan tabel 4 (*ordinates Y the Normal Curve a Z*).
- f. Menghitung *scale value* untuk masing-masing pilihan dengan rumus:

$$SV \text{ (scale value)} = \frac{(density \text{ at lower limit}) - (density \text{ at upper limit})}{(area \text{ under upper limit}) - (density \text{ under lower limit})}$$

Keterangan :

Density at lower limit : Kepadatan batas bawah

Density at upper limit : Kepadatan batas atas

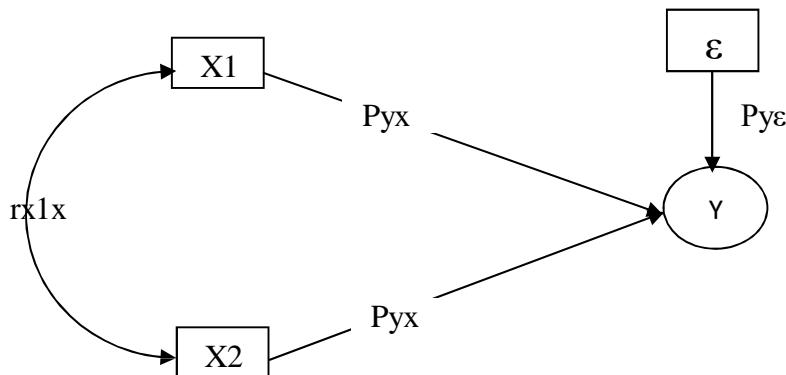
Area under upper limit : Daerah dibawah batas atas

Density under lower limit : Daerah dibawah batas bawah

### 3.2.7 Metode Analisis Data

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur yaitu digunakan untuk mengukur besarnya Karakteristik Pengelolaan Keuangan Sekolah ( $X^1$ ) dan Transparansi ( $X^2$ ) yang mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Keuangan (Y) pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol.

Untuk memastikan sub-sub variabel apakah ada pengaruh Karakteristik Pengelolaan Keuangan Sekolah ( $X^1$ ) dan Transparansi ( $X^2$ ) yang mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Keuangan (Y) maka pengujian dilakukan dengan uji analisis jalur, dengan terlebih dahulu mengkonversi data ordinal ke skala interval serta analisis jalur dapat dilihat gambar berikut :



Gambar 3.1 : Struktur Path

Keterangan :

X1 = Karakteristik Pengelolaan Keuangan Sekolah

X2 = Transparansi Pengelolaan Keuangan Sekolah

Y = Efektivitas Pengelolaan Keuangan

$\epsilon$  = Variabel lain yang mempengaruhi Y

r = korelasi antar variabel X

PY = koefisien jalur untuk mendapatkan pengaruh langsung

Data yang terkumpul di analisis hubungan kausalnya antara variabel-variabel atau dimensi-dimensi yang di lakukan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) yang memperlihatkan pengaruh. Gambar di atas juga memperlihatkan bahwa sub-sub variabel tersebut tidak hanya di pengaruhi oleh X1 dan X2 tetapi ada variabel epsilon ( $\epsilon$ ) yaitu variabel yang tidak diukur dan di teliti.

### 3.2.8 Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis dan desain penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dalam pengujian hipotesis menggunakan *Path Analisys* (Nirwana dalam Ucon Arif, (2015:26) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat persamaan struktural, yaitu

$$: Y = PYX_1 + PYX_2 + PY\epsilon$$

2. Menghitung matrix korelasi antar  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y
3. Menghitung matrix korelasi antar variabel *eksogenus*
4. Menghitung matrix invers  $R_1^{-1}$
5. Menghitung koefisien jalur  $Pyx_i$  ( $i = 1$  dan 2)
6. Menghitung  $R^2$  yaitu koefisien yang menyatakan determinasi total  $X_1$ ,  $X_2$  terhadap Y
7. Menghitung pengaruh variabel lain ( $Py\epsilon$ )
8. Menghitung pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian**

Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Di Kabupaten Buol. merupakan salah satu unit organisasi yang berada dibawah koordinasi Asisten Administrasi yang ditetapkan dengan Peraturan Bupati Kabupaten Buol Nomor 11 Tahun 2018 tentang perubahan atas Peraturan Bupati Kabupaten Buol Nomor 55 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Tata Kerja Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Di Kabupaten Buol.

Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Di Kabupaten Buol juga berstatus sebagai Satuan Kerja penyelenggaraan pendidikan. Sebagaimana disebutkan dalam Pasal 5 Ayat (3) point b Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman penyelenggaraan pendidikan, Kepala Daerah melimpahkan sebagian atau seluruh kekuasaannya kepada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan.

##### **4.1.2 Visi dan Misi**

###### **a. Misi**

Terwujudnya Pelayanan Pendidikan Yang Merata, Berkualitas dan Bermutu Serta Berbudaya

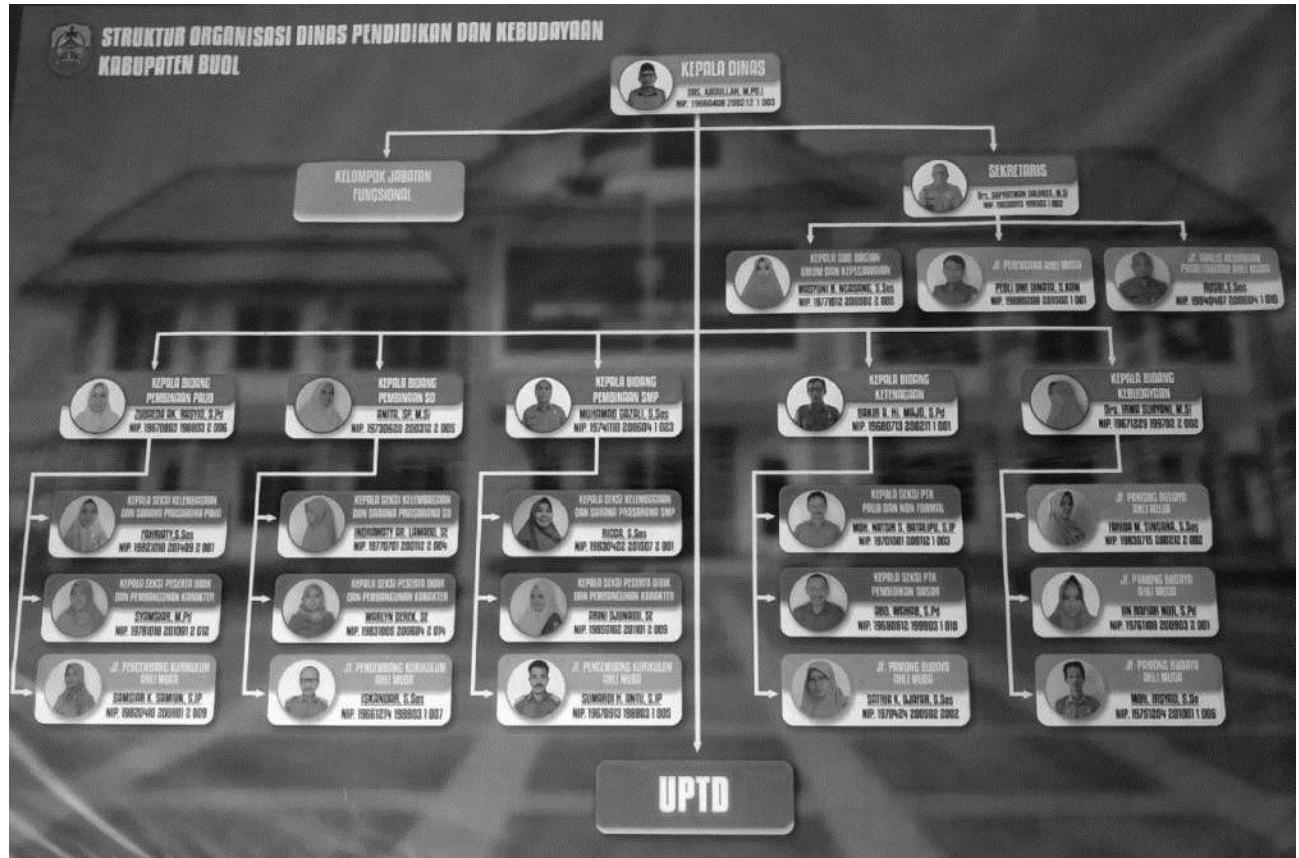
###### **b. Misi**

1. Mewujudkan Pemerataan dan Perluasan Kesempatan Memperoleh Pendidikan yang bermutu bagi Seluruh Masyarakat.
2. Mewujudkan Keprofesionalisme dan Akuntabilitas Lembaga Pendidikan sebagai Pusat Pengetahuan dan Budaya, Keterampilan dan Pengamalan Sikap

#### **4.1.3 Struktur Organisasi**

Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Struktur organisasi dapat menggambarkan secara jelas pemisahan kegiatan dari pekerjaan antara yang satu dengan kegiatan yang lainnya dan juga bagaimana hubungan antara aktivitas dan fungsi dibatasi. Di dalam struktur organisasi yang baik harus dapat menjelaskan hubungan antara wewenang siapa melapor atau bertanggung jawab kepada siapa, jadi terdapat suatu pertanggungjawaban apa yang akan di kerjakan. Itulah beberapa definisi struktur organisasi.

Struktur organisasi adalah suatu susunan atau hubungan antara komponen bagian-bagian dan posisi dalam sebuah organisasi, komponen-komponen yang ada dalam organisasi mempunyai ketergantungan. Sehingga jika terdapat suatu komponen baik maka akan berpengaruh kepada komponen yang lainnya dan tentunya akan berpengaruh juga kepada organisasi tersebut. Berikut gambar struktur organisasi lokasi penelitian.



#### 4.1.4 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini terdiri dari analisis karakteristik responden, analisis statistik deskriptif. Pembahasan masing-masing deskriptif sebagai berikut :

##### 4.1.4.1 Karakteristik responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, masa kerja dan tingkat pendidikan. Deskripsi karakteristik responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Responden menurut jenis kelamin.

Tabel 4.1 Klasifikasi responden berdasar jenis kelamin

No.	Umur	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	27 orang	37 %
2	Perempuan	46 orang	63 %
Total		73 orang	100 %

Sumber : Data diolah, 2023

Jumlah responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah pegawai pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Bokat Kabupaten Buol berjumlah 73 orang, yang terdiri 27 orang berjenis kelamin laki-laki dan 46 orang berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perempuan merupakan responden pengelola keuangan sekolah yang mayoritas pada penelitian ini

2. Responden menurut masa kerja.

Sasaran responden pada penelitian ini pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Bokat Kabupaten Buol , masa kerja responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Klasifikasi responden berdasarkan masa kerja

No.	Masa kerja	Jumlah	Persentase
1	Diatas 15 Tahun	12 orang	16 %
2	Diantara 10-15 Tahun	19 orang	26 %
3	Diantara 5-10 Tahun	34 orang	47 %
4	Dibawah 5 Tahun	8 orang	11 %
<b>Total</b>		<b>73 orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data diolah, 2023

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 73 responden yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 12 orang responden yang masa kerja diatas 15 tahun atau sebesar 16%, sebanyak 19 orang responden yang masa kerja diantara 10-15 tahun atau sebesar 26%, sebanyak 34 orang responden yang masa kerja diantara 5-10 tahun atau sebesar 47% dan responden yang masa kerja dibawah 5 tahun sebanyak 8 orang responden tahun atau sebesar 11%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masa kerja diantar 5-10 tahun merupakan responden pengelola keuangan sekolah yang mayoritas pada penelitian ini.

3. Responden menurut tingkat pendidikan.

Karakteristik responden berikutnya yang diamati dalam penelitian ini tingkat pendidikan. Deskripsi karakteristik responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.3 Klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Sarjana S-3	0 orang	0 %
2	Sarjana S-2	14 orang	19 %
3	Sarjana S-1	41 orang	56 %
4	SMA sederajat	18 orang	25 %
Total		73 orang	100 %

Sumber : Data diolah, 2023

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 73 responden yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 14 orang responden yang berpendidikan S-2 atau sebesar 19%, sebanyak, sebanyak 41 orang responden yang berpendidikan S-1 atau sebesar 56%, sebanyak, dan 18 orang responden yang berpendidikan SMA sederajat tahun atau sebesar 25%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan sarjana S1 merupakan responden pengelola keuangan sekolah yang mayoritas pada penelitian ini.

## 4.2 Diskripsi Hasil Penelitian

### 4.2.1 Karakteristik Variabel Penelitian

Seluruh variabel bebas dalam penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan variabel Efektivitas Pengelolaan Keuangan (Y). Bobot-Bobot butir instrument berdasarkan variabel terlebih dahulu di deskripsikan dengan melakukan perhitungan frekuensi dan skor berdasarkan bobot *option* (pilihan) jawaban. Perhitungan frekuensi dilakukan dengan cara menghitung jumlah bobot yang dipilih. Sedangkan perhitungan skor dilakukan melalui perkalian antara bobot *option* dengan frekuensi.

Berikut perhitungannya :

Bobot terendah x Item x Jumlah responden :  $1 \times 1 \times 73 = 73$

Bobot tertinggi x Item x Jumlah responden :  $5 \times 1 \times 73 = 365$

Hasil perhitungan tersebut diintervalkan dalam bentuk rentang skala penelitian sebagai berikut :

$$\text{Rentang skalanya yaitu } \frac{365 - 73}{5} = 58$$

Tabel- 4.4 Skala penelitian jawaban Responden

No	Rentang	Kategori
1	73-131	Sangat rendah
2	132-190	Rendah
3	191-249	Cukup tinggi
4	250-308	Tinggi
<b>5</b>	<b>309-365</b>	<b>Sangat tinggi</b>

Sumber : hasil olahan data 2023

Adapun deskripsi jawaban responden terhadap masing-masing item pernyataan dapat dijabarkan pada table berikut :

**1). Deskripsi Jawaban Responden Variabel Karakteristik Pengelola Keuangan**

**Sekolah (X1)**

Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah terdiri dari 16 item pernyataan, Berdasarkan tabulasi data dari jawaban koesisioner yang telah diisi oleh responden diperoleh nilai untuk masing – masing indikator dari Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah (X1). Menurut tanggapan responden dapat dilihat dihalaman berikut :

Tabel 4.5 Nilai (Skor) Variabel Karakteristik (X1)

Tangg. Resp.	Item Pernyataan 1.1			Item Pernyataan 1.2.			Item Pernyataan 1.3		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	11	55	15	16	80	22	19	95	26
4	39	156	53	37	148	51	33	132	45
3	20	60	27	18	54	25	18	54	25
2	3	6	4	2	4	3	3	6	4
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	73	277	100	73	286	100	73	287	100
Kategori	Tinggi			Tinggi			Tinggi		

Tangg. Resp.	Item Pernyataan 1.4			Item Pernyataan 1.5			Item Pernyataan 1.6		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	12	60	16	10	50	14	15	75	21
4	33	132	45	49	196	67	46	184	63
3	25	75	34	13	39	18	11	33	15
2	3	6	4	1	2	1	1	2	1
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	73	273	100	73	287	100	73	294	100
Kategori	Tinggi			Tinggi			Tinggi		

Tangg. Resp.	Item Pernyataan 1.7			Item Pernyataan 1.8			Item Pernyataan 1.9		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	18	90	25	12	60	16	11	55	15
4	35	140	48	32	128	44	33	132	45
3	16	48	22	25	75	34	26	78	36
2	4	8	5	4	8	5	3	6	4
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	73	286	100	73	271	100	73	271	100
Kategori	Tinggi			Tinggi			Tinggi		

Tangg. Resp.	Item Pernyataan 1.10			Item Pernyataan 1.11			Item Pernyataan 1.12		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	14	70	19	16	80	22	12	60	16
4	35	140	48	30	120	41	47	188	64
3	22	66	30	23	69	32	13	39	18
2	2	4	3	4	8	5	1	2	1
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	73	280	100	73	277	100	73	289	100
Kategori	Tinggi			Tinggi			Tinggi		

Tangg. Resp.	Item Pernyataan 1.13			Item Pernyataan 1.14			Item Pernyataan 1.15		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	11	55	15	15	75	21	13	65	18
4	33	132	45	34	136	47	42	168	58
3	26	78	36	21	63	29	15	45	21
2	3	6	4	3	6	4	3	6	4
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	73	271	100	73	280	100	73	284	100
Kategori	Tinggi			Tinggi			Tinggi		

Tangg. Resp.	Item Pernyataan 1.16		
	F	Skor	%
5	12	60	16
4	31	124	42
3	27	81	37
2	3	6	4
1	-	-	-
Jumlah	73	271	100
Kategori	Tinggi		

Sumber Data: Koesioner diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 73 orang responden yang diteliti, responden yang menjawab item-item pernyataan (X1) sebagai berikut : Item 1 tanggapan responden mengenai indikator Pengelola keuangan sekolah harus memiliki pengetahuan keuangan menunjukkan sebanyak 11 orang (5%) memberikan jawaban selalu indikator harus memiliki pengetahuan, 39 orang (53%) menjawab indikator harus memiliki pengetahuan, 20 orang (27%) memberikan jawaban kadang-kadang indikator harus memiliki pengetahuan dan 3 orang (4%) menjawab indikator harus memiliki pengetahuan dengan standar kategori tinggi.

Item 2 tanggapan responden mengenai indikator Pengelola keuangan memiliki pengetahuan perencanaan keuangan menunjukkan sebanyak 16 orang (22%) memberikan jawaban selalu memiliki pengetahuan perencanaan keuangan, sebanyak 37 orang (51%) menjawab sering memiliki pengetahuan perencanaan keuangan, sebanyak 18 orang (25%) menjawab kadang-kadang memiliki pengetahuan perencanaan keuangan dan 2 orang (3%) menjawab jarang memiliki pengetahuan perencanaan keuangan dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 3 tanggapan responden mengenai indikator Pengelola keuangan memiliki pengetahuan tentang pengeluaran keuangan menunjukkan sebanyak 19 orang (26%) memberikan jawaban selalu memiliki pengetahuan tentang pengeluaran keuangan, sebanyak 33 orang (45%) menjawab sering memiliki pengetahuan tentang pengeluaran keuangan, sebanyak 18 orang (26%) menjawab kadang-kadang memiliki pengetahuan tentang pengeluaran keuangan dan 3 orang (4%) menjawab memiliki pengetahuan tentang pengeluaran keuangan dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 4 tanggapan responden mengenai indikator Pengelola keuangan memiliki pengetahuan tentang pemasukan keuangan menunjukkan sebanyak 12 orang (16%) memberikan jawaban selalu memiliki pengetahuan tentang pemasukan keuangan, sebanyak 33 orang (45%) menjawab sering memiliki pengetahuan tentang pemasukan keuangan, sebanyak 25 orang (34%) menjawab kadang-kadang memiliki pengetahuan tentang pemasukan keuangan dan 3 orang (4%) menjawab

jarang memiliki pengetahuan tentang pemasukan keuangan dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 5 tanggapan responden mengenai indikator Pengelola keuangan memiliki pengetahuan tentang uang menunjukkan sebanyak 10 orang (14%) memberikan jawaban selalu memiliki pengetahuan tentang uang, sebanyak 49 orang (67%) menjawab sering memiliki pengetahuan tentang uang, sebanyak 13 orang (18%) menjawab kadang-kadang memiliki pengetahuan tentang uang dan 1 orang (1%) menjawab jarang memiliki pengetahuan tentang uang dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 6 tanggapan responden mengenai indikator Pengelola keuangan memiliki pengetahuan tentang asset menunjukkan sebanyak 15 orang (21%) memberikan jawaban selalu memiliki pengetahuan tentang asset, sebanyak 46 orang (63%) menjawab sering memiliki pengetahuan tentang asset, sebanyak 11 orang (15%) menjawab kadang-kadang memiliki pengetahuan tentang asset dan 1 orang (1%) menjawab jarang memiliki pengetahuan tentang asset dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 7 tanggapan responden mengenai indikator Pengelola keuangan memiliki pengalaman menyusun perencanaan keuangan menunjukkan sebanyak 18 orang (25%) memberikan jawaban selalu memiliki pengalaman menyusun perencanaan keuangan sekolah, sebanyak 35 orang (48%) menjawab sering memiliki pengalaman menyusun perencanaan keuangan sekolah, sebanyak 16 orang (22%) menjawab kadang-kadang memiliki pengalaman menyusun perencanaan keuangan

sekolah dan 4 orang (5%) menjawab jarang memiliki pengalaman menyusun perencanaan keuangan sekolah dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 8 tanggapan responden mengenai indikator Pengelola keuangan memiliki pengalaman tentang prosedur pengeluaran uang menunjukkan sebanyak 12 orang (16%) memberikan jawaban selalu memiliki pengalaman tentang prosedur pengeluaran uang, sebanyak 32 orang (44%) menjawab sering memiliki pengalaman tentang prosedur pengeluaran uang, sebanyak 25 orang (34%) menjawab kadang-kadang memiliki pengalaman tentang prosedur pengeluaran uang dan 4 orang (5%) menjawab jarang memiliki pengalaman tentang prosedur pengeluaran uang standar kategori sangat tinggi.

Item 9 tanggapan responden mengenai indikator Pengelola keuangan memiliki pengalaman tentang prosedur penerimaan uang menunjukkan sebanyak 11 orang (15%) memberikan jawaban selalu memiliki pengalaman tentang prosedur penerimaan uang, sebanyak 33 orang (45%) menjawab sering memiliki pengalaman tentang prosedur penerimaan uang, sebanyak 26 orang (36%) menjawab kadang-kadang memiliki pengalaman tentang prosedur penerimaan uang dan 3 orang (4%) menjawab jarang memiliki pengalaman tentang prosedur penerimaan uang dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 10 tanggapan responden mengenai indikator Pengelola keuangan memiliki pengalaman tentang pencatatan asset menunjukkan sebanyak 14 orang (19%) memberikan jawaban selalu memiliki pengalaman tentang pencatatan asset, sebanyak 35 orang (48%) menjawab sering memiliki pengalaman tentang

pencatatan asset, sebanyak 22 orang (30%) menjawab kadang-kadang memiliki pengalaman tentang pencatatan asset dan 2 orang (3%) menjawab jarang memiliki pengalaman tentang pencatatan asset dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 11 tanggapan responden mengenai indikator Pengelolaan keuangan sekolah harus memiliki pendidikan keuangan menunjukkan sebanyak 16 orang (22%) memberikan jawaban selalu memiliki pendidikan keuangan, sebanyak 30 orang (41%) menjawab sering memiliki pendidikan keuangan, sebanyak 23 orang (32%) menjawab kadang-kadang memiliki pendidikan keuangan dan 4 orang (5%) menjawab jarang memiliki pendidikan keuangan dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 12 tanggapan responden mengenai indikator Pengelolaan keuangan sekolah dapat dilakukan siapa saja menunjukkan sebanyak 12 orang (16%) memberikan jawaban selalu dapat dilakukan siapa saja, sebanyak 47 orang (64%) menjawab sering dapat dilakukan siapa saja, sebanyak 13 orang (18%) menjawab kadang-kadang dapat dilakukan siapa saja dan 1 orang (1%) menjawab jarang dapat dilakukan siapa saja dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 13 tanggapan responden mengenai indikator Usia pengelolaan keuangan sekolah membentuk tingka laku pengelola menunjukkan sebanyak 11 orang (15%) memberikan jawaban membentuk tingka laku pengelola, sebanyak 33 orang (45%) menjawab sering membentuk tingka laku pengelola, sebanyak 26 orang (36%) menjawab kadang-kadang membentuk tingka laku pengelola dan 3

orang (4%) menjawab jarang membentuk tingka laku pengelola dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 14 tanggapan responden mengenai indikator Pengelolaan keuangan sekolah harus yang memiliki pengalaman menunjukkan sebanyak 15 orang (21%) memberikan jawaban selalu harus yang memiliki pengalaman, sebanyak 34 orang (47%) menjawab sering harus yang memiliki pengalaman, sebanyak 21 orang (29%) menjawab kadang-kadang harus yang memiliki pengalaman dan 3 orang (4%) menjawab jarang harus yang memiliki pengalaman dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 15 tanggapan responden mengenai indikator Pengelolaan keuangan sekolah perempuan lebih efektif dari pria menunjukkan sebanyak 13 orang (18%) memberikan jawaban selalu perempuan lebih efektif dari pria, sebanyak 42 orang (58%) menjawab sering perempuan lebih efektif dari pria, sebanyak 15 orang (21%) menjawab kadang-kadang perempuan lebih efektif dari pria dan 3orang (4%) menjawab jarang perempuan lebih efektif dari pria dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 16 tanggapan responden mengenai indikator Pengelolaan keuangan sekolah perempuan lebih efisien dari pria menunjukkan sebanyak 12orang (16%) memberikan jawaban selalu perempuan lebih efisien dari pria, sebanyak 31 orang (42%) menjawab sering perempuan lebih efisien dari pria, sebanyak 27 orang (37%) menjawab kadang-kadang perempuan lebih efisien dari pria dan 3 orang (4%)

menjawab jarang perempuan lebih efisien dari pria dengan standar kategori sangat tinggi.

## 2). Deskripsi Jawaban Responden Variabel Transparansi (X2)

Transparansi (X2) terdiri dari 12 item pernyataan berdasarkan tabulasi data dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden diperoleh nilai untuk masing – masing indikator dari Transparansi (X<sub>2</sub>). Menurut tanggapan responden dapat dilihat berikut :

Tabel 4.6 Nilai (Skor) Transparansi (X2)

Tangg. Resp.	Item Pernyataan 2.1			Item Pernyataan 2.2			Item Pernyataan 2.3		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	11	55	15	15	75	21	10	50	14
4	38	152	52	36	144	49	46	184	63
3	21	63	29	19	57	26	15	45	21
2	3	6	4	3	6	4	2	4	3
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	73	276	100	73	282	100	73	283	100
Kategori	Tinggi			Tinggi			Tinggi		
Tangg. Resp.	Item Pernyataan 2.4			Item Pernyataan 2.5			Item Pernyataan 2.6		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	14	70	19	13	65	18	11	55	15
4	35	140	48	40	160	55	34	136	47
3	21	63	29	18	54	25	25	75	34
2	3	6	4	2	4	3	3	6	4
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	73	279	100	73	283	100	73	272	100
Kategori	Tinggi			Tinggi			Tinggi		

Tangg. Resp.	Item Pernyataan 2.7			Item Pernyataan 2.8			Item Pernyataan 2.9		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	11	55	15	10	50	14	14	70	19
4	38	152	52	42	168	58	40	160	55
3	21	63	29	19	57	26	17	51	23
2	3	6	4	2	4	3	2	4	3
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	73	276	100	73	279	100	73	285	100
Kategori	Tinggi			Tinggi			Tinggi		

Tangg. Resp.	Item Pernyataan 2.10			Item Pernyataan 2.11			Item Pernyataan 2.12		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	16	80	22	9	45	12	13	65	18
4	34	136	47	33	132	45	40	160	55
3	21	63	29	28	84	38	18	54	25
2	2	4	3	3	6	4	2	4	3
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	73	283	100	73	267	100	73	283	100
Kategori	Tinggi			Tinggi			Tinggi		

Sumber Data: Koesioner diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 73 orang responden yang diteliti, responden yang menjawab item-item pernyataan (X2) sebagai berikut : Item 1 tanggapan responden mengenai indikator Penyusunan perencanaan keuangan sekolah dilakukan secara jelas menunjukkan sebanyak 11 orang (156%) memberikan jawaban selalu dilakukan secara jelas, 38 orang (52%) menjawab sering dilakukan secara jelas, 21 orang (29%) menjawab kadang-kadang dilakukan secara jelas dan 3 orang (4%) menjawab jarang dilakukan secara jelas dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 2 tanggapan responden mengenai indikator Penyusunan perencanaan keuangan sekolah dilakukan secara akurat menunjukkan sebanyak 15 orang (21 %) memberikan jawaban selalu dilakukan secara akurat, 36orang (49%) menjawab sering dilakukan secara akurat, sebanyak 19 orang (26%) menjawab kadang-kadang dilakukan secara akurat dan 3 orang (4%) menjawab jarang dilakukan secara akurat dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 3 tanggapan responden mengenai indikator Penyusunan perencanaan keuangan sekolah dilakukan secara terbuka menunjukkan sebanyak 10 orang (14%) memberikan jawaban selalu dilakukan secara terbuka, 46 orang (63%) menjawab sering dilakukan secara terbuka, sebanyak 15 orang (21%) menjawab kadang-kadang dilakukan secara terbuka dan 2 orang (3%) menjawab jarang dilakukan secara terbuka dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 4 tanggapan responden mengenai indikator Penyusunan perencanaan keuangan sekolah dapat diakses oleh masyarakat menunjukkan sebanyak 14 orang (19%) memberikan jawaban selalu dapat diakses oleh masyarakat, sebanyak 35 orang (48%) menjawab sering dapat diakses oleh masyarakat, 21 orang (29%) menjawab kadang-kadang dapat diakses oleh masyarakat dan 3 orang (4%) menjawab jarang dapat diakses oleh masyarakat dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 5 tanggapan responden mengenai indikator Pencatatan pemasukan keuangan sekolah dilakukan secara transparan menunjukkan sebanyak 13 orang (18%) memberikan jawaban selalu dilakukan secara transparan, 40 orang (55%)

menjawab sering dilakukan secara transparan, 18 orang (25%) menjawab kadang-kadang dilakukan secara transparan dan 2 orang (3%) menjawab jarang dilakukan secara transparan dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 6 tanggapan responden mengenai indikator Pencatatan pengeluaran keuangan sekolah dilakukan secara transparan menunjukkan sebanyak 11 orang (15%) memberikan jawaban selalu dilakukan secara transparan, 34 orang (47%) menjawab sering dilakukan secara transparan, 25 orang (34%) menjawab kadang-kadang dilakukan secara transparan dan 3 orang (4%) menjawab jarang dilakukan secara transparan dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 7 tanggapan responden mengenai indikator Perencanaan dan hasil dilaporkan secara jelas ke semua pihak/wali murid menunjukkan sebanyak 11 orang (15%) memberikan jawaban selalu Perencanaan dan hasil dilaporkan secara jelas ke semua pihak/wali murid, 38 orang (52%) menjawab sering Perencanaan dan hasil dilaporkan secara jelas ke semua pihak/wali murid, 21 orang (29%) menjawab kadang-kadang Perencanaan dan hasil dilaporkan secara jelas ke semua pihak/wali murid dan 3 orang (4%) menjawab jarang Perencanaan dan hasil dilaporkan secara jelas ke semua pihak/wali murid dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 8 tanggapan responden mengenai indikator Pelaporan pertangungjawaban dilakukan tetap waktu setiap periode menunjukkan sebanyak 10 orang (14%) memberikan jawaban selalu Pelaporan pertangungjawaban dilakukan tetap waktu setiap periode, 42 orang (58%) menjawab sering Pelaporan

pertangungjawaban dilakukan tetap waktu setiap periode, 19 orang (26%) menjawab kadang-kadang Pelaporan pertangungjawaban dilakukan tetap waktu setiap periode dan 2 orang (3%) menjawab jarang Pelaporan pertangungjawaban dilakukan tetap waktu setiap periode dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 9 tanggapan responden mengenai indikator Informasi pengelolaan keuangan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya menunjukkan sebanyak 14 orang (19%) memberikan jawaban selalu dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya, 406 orang (55%) menjawab sering dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya, 17 orang (23%) menjawab kadang-kadang dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya dan 2 orang (3%) menjawab jarang dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 10 tanggapan responden mengenai indikator Informasi pengelolaan keuangan dapat diakses oleh public setiap waktu menunjukkan sebanyak 16 orang (22%) memberikan jawaban selalu dapat diakses oleh public setiap waktu, 36 orang (47%) menjawab sering dapat diakses oleh public setiap waktu, 21 orang (29%) menjawab kadang-kadang dapat diakses oleh public setiap waktu dan 2 orang (3%) menjawab jarang dapat diakses oleh public setiap waktu dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 11 tanggapan responden mengenai indikator Aktivitas pengelolaan keuangan menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya menunjukkan sebanyak 9 orang (12%) memberikan jawaban selalu menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya, 33 orang (45%) menjawab sering menggambarkan kondisi keuangan yang

sebenarnya, 28 orang (38%) menjawab kadang-kadang menggambar kondisi keuangan yang sebenarnya dan 3 orang (4%) menjawab jarang menggambar kondisi keuangan yang sebenarnya dengan standar kategori sangat tinggi.

Item 12 tanggapan responden mengenai indikator Perencanaan keuangan sekolah diperlukan sesuai kebutuhan sekolah menunjukkan sebanyak 13 orang (18%) memberikan jawaban selalu Perencanaan keuangan sekolah diperlukan sesuai kebutuhan sekolah, 40 orang (55%) menjawab sering Perencanaan keuangan sekolah diperlukan sesuai kebutuhan sekolah, 18 orang (25%) menjawab kadang-kadang Perencanaan keuangan sekolah diperlukan sesuai kebutuhan sekolah dan 2 orang (3%) menjawab jarang Perencanaan keuangan sekolah diperlukan sesuai kebutuhan sekolah dengan standar kategori sangat tinggi.

### **3). Deskripsi Jawaban Responden Variabel Efektivitas Pengelolaan Keuangan (Y)**

Efektivitas Pengelolaan Keuangan (Y) terdiri dari 12 item pernyataan berdasarkan tabulasi data dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden diperoleh nilai untuk masing – masing indikator dari Efektivitas Pengelolaan Keuangan (Y). Menurut tanggapan responden dapat dilihat berikut :

Tabel 4.7 Nilai (Skor) Efektivitas Pengelolaan Keuangan (Y)

Tangg. Resp.	Item Pernyataan Y.1			Item Pernyataan Y.2			Item Pernyataan Y.3		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	12	60	16	16	80	22	7	35	10
4	35	140	48	34	136	47	55	220	75
3	23	69	32	20	60	27	10	30	14
2	3	6	4	3	6	4	1	2	1
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	73	275	100	73	282	100	73	287	100
Kategori	Tinggi			Tinggi			Tinggi		

Tangg. Resp.	Item Pernyataan Y.4			Item Pernyataan Y.5			Item Pernyataan Y.6		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	10	50	14	14	70	19	13	65	18
4	53	212	73	33	132	45	40	160	55
3	10	30	14	23	69	32	18	54	25
2	-	-	-	3	6	4	2	4	3
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	73	292	100	73	277	100	73	283	100
Kategori	Tinggi			Tinggi			Tinggi		

Tangg. Resp.	Item Pernyataan Y.7			Item Pernyataan Y.8			Item Pernyataan Y.9		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	16	80	22	13	65	18	16	80	22
4	38	152	52	33	132	45	34	136	47
3	17	51	23	24	72	33	20	60	27
2	2	4	3	3	6	4	3	6	4
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	73	287	100	73	275	100	73	282	100
Kategori	Tinggi			Tinggi			Tinggi		

Tangg. Resp.	Item Pernyataan Y.10			Item Pernyataan Y.11			Item Pernyataan Y.12		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	15	75	21	14	70	19	15	75	21
4	34	136	47	32	128	44	39	156	53
3	20	60	27	24	72	33	15	45	21
2	4	8	5	3	6	4	4	8	5
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	73	279	100	73	276	100	73	284	100
Kategori	Tinggi			Tinggi			Tinggi		

Sumber Data: Koesioner diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 73 orang responden yang diteliti, responden yang menjawab item-item pernyataan (y) sebagai berikut: Item 1 tanggapan responden mengenai indikator Pencapaian tujuan efektivitas pengelolaan keuangan melalui proses menunjukkan sebanyak 12 orang (16%) memberikan jawaban selalu melalui proses, 35 orang (48%) menjawab sering melalui proses, 23 orang (32%) menjawab kadang-kadang melalui proses dan 3 orang (4%) menjawab jarang melakukan melalui proses dengan standar kategori Tinggi.

Item 2 tanggapan responden mengenai indikator Pencapaian tujuan efektivitas pengelolaan keuangan melalui tahapan menunjukkan sebanyak 16 orang (22%) memberikan jawaban selalu melalui tahapan, 34 orang (47%) menjawab sering melalui tahapan, 20 orang (27%) menjawab kadang-kadang melalui tahapan, dan 3 orang (4%) menjawab jarang melalui tahapan dengan standar kategori Tinggi.

Item 3 tanggapan responden mengenai indikator Integritas pengelolaan keuangan sesuai prosesdur menunjukkan sebanyak 7 orang (10%) memberikan jawaban selalu Integritas pengelolaan keuangan sesuai prosesdur, 55 orang (75%)

menjawab sering sesuai prosesdur, 10 orang (14%) menjawab kadang-kadang sesuai prosesdur dan 1 orang (1%) menjawab jarang sesuai prosesdur dengan standar kategori Tinggi.

Item 4 tanggapan responden mengenai indikator Integritas pengelolaan keuangan melalui proses sosialisasi menunjukkan sebanyak 10 orang (14%) memberikan jawaban selalu melalui proses sosialisasi, 53 orang (73%) menjawab sering melalui proses sosialisasi, 10 orang (14%) menjawab kadang-kadang melalui proses sosialisasi dengan standar kategori Tinggi.

Item 5 tanggapan responden mengenai indikator Adaptasi pengelolaan keuangan penyesuiakan kemampuan menunjukkan sebanyak 14 orang (19%) memberikan jawaban selalu menyesuiakan kemampuan, 33 orang (45%) menjawab sering menyesuiakan kemampuan, 23 orang (32%) menjawab kadang-kadang menyesuiakan kemampuan, dan 3 orang (4%) menjawab jarang menyesuiakan kemampuan dengan standar kategori Tinggi.

Item 6 tanggapan responden mengenai indikator Adaptasi pengelolaan keuangan penyesuiakan sarana menunjukkan sebanyak 13 orang (18%) memberikan jawaban selalu penyesuiakan sarana, 40 orang (55%) menjawab sering penyesuiakan sarana, 18orang (25%) menjawab kadang-kadang penyesuiakan sarana, dan 2 orang (3%) menjawab jarang penyesuiakan sarana dengan standar kategori Tinggi.

Item 7 tanggapan responden mengenai indikator Adaptasi pengelolaan keuangan penyesuiakan prasarana menunjukkan sebanyak 16 orang (22%) memberikan jawaban selalu penyesuiakan prasarana, 38 orang (52%) menjawab

sering penyesuaikan prasarana, 17 orang (23%) menjawab kadang-kadang penyesuaikan prasarana, dan 2 orang (3%) menjawab jarang penyesuaikan prasarana dengan standar kategori Tinggi.

Item 8 tanggapan responden mengenai indikator Pelaksanaan program sekolah dilaksanakan dengan efektif menunjukkan sebanyak 13 orang (18%) memberikan jawaban selalu dilaksanakan dengan efektif, 33 orang (45%) menjawab sering dilaksanakan dengan efektif, 24 orang (33%) menjawab kadang-kadang dilaksanakan dengan efektif, dan 3 orang (4%) menjawab jarang dilaksanakan dengan efektif dengan standar kategori Tinggi.

Item 9 tanggapan responden mengenai indikator Pengelolaan keuangan dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku menunjukkan sebanyak 16 orang (22%) memberikan jawaban selalu sesuai dengan peraturan yang berlaku, 34 orang (47%) menjawab sering sesuai dengan peraturan yang berlaku, 20 orang (27%) menjawab kadang-kadang sesuai dengan peraturan yang berlaku, dan 3 orang (4%) menjawab jarang sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan standar kategori Tinggi.

Item 10 tanggapan responden mengenai indikator Pengelolaan keuangan menggunakan cara agar program dilaksanakan dengan baik menunjukkan sebanyak 15 orang (21%) memberikan jawaban selalu dilaksanakan dengan baik, 34 orang (47%) menjawab sering dilaksanakan dengan baik, 20 orang (27%) menjawab kadang-kadang dilaksanakan dengan baik, dan 4 orang (5%) menjawab jarang dilaksanakan dengan baik dengan standar kategori Tinggi.

Item 11 tanggapan responden mengenai indikator Penyusunan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban tentang efektivitasnya menunjukkan sebanyak 14 orang (19%) memberikan jawaban selalu sebagai bentuk pertanggungjawaban, 32 orang (44%) menjawab sering sebagai bentuk pertanggungjawaban, 24 orang (33%) menjawab kadang-kadang sebagai bentuk pertanggungjawaban, dan 3 orang (4%) menjawab jarang sebagai bentuk pertanggungjawaban dengan standar kategori Tinggi.

Item 12 tanggapan responden mengenai indikator Analisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat program menunjukkan sebanyak 15 orang (21%) memberikan jawaban selalu menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat program, 39 orang (53%) menjawab sering menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat program, 15 orang (21%) menjawab kadang-kadang menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat program, dan 4 orang (5%) menjawab jarang menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat program dengan standar kategori Tinggi.

#### **4.2.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

Dalam analisis ini untuk mengetahui tingkat validitas dapat dilihat pada hasil olahan data. Pengujian instrument penelitian ini baik dari segi validitasnya maupun reliabilitasnya terhadap 73 responden. Untuk uji validitas digunakan kriteria nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka dikatakan *valid* (Sugiyono 2020) dan untuk uji reliabilitas adalah *reliabel* jika nilai *Alpha Crombach*  $> 0.60$  (Ghozali, 2019:46).

## 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Karakteristik PengelolaKeuangan Sekolah

Berdasarkan hasil olahan data pada lampiran, maka dapat diketahui hasil uji validitas dan uji reliabilitas variabel Karakteristik PengelolaKeuangan Sekolah pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Sub variable	Indika tor	Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
		t <sub>hitung</sub>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Ket	Alpha	Ket
Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah	X1.1	0,830	12,539	1,994	Valid		
	X1.2	0,769	10,136	1,994	Valid		
	X1.3	0,766	10,040	1,994	Valid		
	X1.4	0,916	19,239	1,994	Valid		
	X1.5	0,802	11,313	1,994	Valid		
	X1.6	0,712	8,544	1,994	Valid		
	X1.7	0,728	8,948	1,994	Valid		
	X1.8	0,886	16,101	1,994	Valid		
	X1.9	0,879	15,533	1,994		0,700	> 0,60 : Reliabel
	X1.10	0,841	13,098	1,994	Valid		
	X1.11	0,818	11,983	1,994	Valid		
	X1.12	0,758	9,792	1,994	Valid		
	X1.13	0,879	15,533	1,994	Valid		
	X1.14	0,886	16,101	1,994	Valid		
	X1.15	0,682	7,858	1,994	Valid		
	X1.16	0,884	15,934	1,994	Valid		

Sumber : Data Olahan 2023

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk sub variabel Karakteristik PengelolaKeuangan Sekolah menunjukkan hasil yang Valid, keputusan ini diambil karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sedangkan koefisien alphanya sebesar 0,966 dengan demikian berarti semua item pernyataan untuk variabel Karakteristik PengelolaKeuangan Sekolah adalah reliabel karena cronbach > 0,60.

## 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Transparansi

Berdasarkan hasil olahan data pada lampiran, maka dapat diketahui hasil uji validitas dan uji reliabilitas variabel transparansi pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Sub variable	Indikator	Uji Validitas			Uji Reliabilitas	
		$r_{hitung}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Ket	Alpha
Transparansi	X2.1	0,836	12,837	1,994	Valid	
	X2.2	0,849	13,539	1,994	Valid	
	X2.3	0,779	10,468	1,994	Valid	
	X2.4	0,881	15,691	1,994	Valid	
	X2.5	0,885	16,017	1,994	Valid	
	X2.6	0,874	15,156	1,994	Valid	$\alpha = 0,958 > 0,60$
	X2.7	0,836	12,837	1,994	Valid	Reliabel
	X2.8	0,837	12,889	1,994	Valid	
	X2.9	0,860	14,201	1,994	Valid	
	X2.10	0,640	7,018	1,994	Valid	
	X2.11	0,789	10,821	1,994	Valid	
	X2.12	0,885	16,017	1,994	Valid	

Sumber : Data Olahan 2023

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk variabel transparansi menunjukkan hasil yang Valid, keputusan ini diambil karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sedangkan koefisien alphanya sebesar 0,958 dengan demikian berarti semua item pernyataan untuk variabel transparansi adalah reliabel karena alpha cronbach > 0,60.

### 3. Uji Validitas dan Reliabilitas Efektivitas pengelolaan keuangan sekolah

Berdasarkan hasil olahan data pada lampiran, maka dapat diketahui hasil uji validitas dan uji reliabilitas variabel Efektivitas pengelolaan keuangan sekolah pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variable	Indikator	Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
		$r_{hitung}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Ket	Alpha	Ket
Efektivitas pengelolaan keuangan sekolah	Y1.1	0,915	19,110	1,994	Valid	0,964 > 0,60 : Reliabel	
	Y1.2	0,916	19,239	1,994	Valid		
	Y1.3	0,708	8,447	1,994	Valid		
	Y1.4	0,777	10,400	1,994	Valid		
	Y1.5	0,908	18,261	1,994	Valid		
	Y1.6	0,769	10,136	1,994	Valid		
	Y1.7	0,921	19,921	1,994	Valid		
	Y1.8	0,916	19,239	1,994	Valid		
	Y1.9	0,927	20,826	1,994	Valid		
	Y1.10	0,869	14,798	1,994	Valid		
	Y1.11	0,901	17,500	1,994	Valid		
	Y1.12	0,649	7,188	1,994	Valid		

Sumber : Data Olahan 2023

Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk Efektivitas pengelolaan keuangan sekolah menunjukkan hasil yang Valid, keputusan ini diambil karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sedangkan koefisien alphanya sebesar 0,964 dengan demikian berarti semua item pernyataan untuk variabel Efektivitas pengelolaan keuangan sekolah adalah reliabel karena alpha cronbach  $> 0,60$ .

#### 4.2.3 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Karakteristik PengelolaKeuangan Sekolah dan Transparansi terhadap Efektivitas pengelolaan keuangan sekolah baik secara *simultan* maupun secara *parsial* pada

Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan kecamatan Bokat Kabupaten Buol. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur. Dari hasil olah data dengan menggunakan program SPSS, maka secara ringkas hasil pengujian hipotesis dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat uji dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Estimasi Hipotesis dan besarnya pengaruh variabel X Terhadap Y

Pengaruh Antar Variabel	Besarnya Pengaruh	Nilai Sig	Alpha (α)	Keputusan	Kesimpulan
$Y \leftarrow X_1, X_2$	0,859	0,000	0,05	Signifikan	Diterima
$Y \leftarrow X_1$	0,416	0,000	0,05	Signifikan	Diterima
$Y \leftarrow X_2$	0,571	0,000	0,05	Signifikan	Diterima

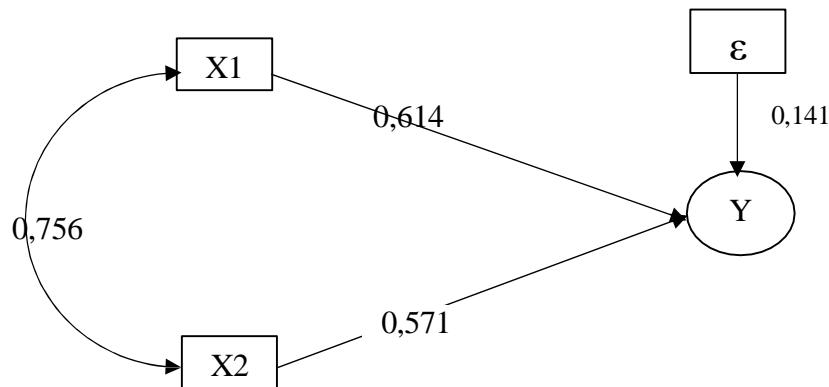
Keterangan : Jika nilai Sig < nilai Alpha (α), maka signifikan.

Sumber : Lampiran olah data

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa model di atas dapat dijelaskan oleh variasi variabel Karakteristik PengelolaKeuangan Sekolah ( $X^1$ ) dan Transparansi ( $X^2$ ) secara *simultan* berpengaruh signifikan terhadap variabel Efektivitas pengelolaan keuangan sekolah pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Di Kabupaten Buol. Variabel Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah ( $X^1$ ) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Efektivitas pengelolaan keuangan sekolah pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Di Kabupaten Buol. Variabel Transparansi ( $X^2$ ), secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Efektivitas pengelolaan keuangan sekolah pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Di Kabupaten Buol. Dengan demikian dari hasil statistik, dapat disimpulkan bahwa

pada hipotesis yang diajukan pada tingkat pengujian signifikan 0,05 dapat diterima (terbukti)

Dari hasil estimasi pengujian hipotesis dan besarnya pengaruh variabel Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah ( $X^1$ ) dan Transparansi ( $X^2$ ) terhadap variabel Efektivitas pengelolaan keuangan sekolah (Y), maka dapat digambarkan ke dalam model struktural jalur sebagai berikut:



Gambar 4.2 : Hasil Estimasi Struktur Analisis

Dari gambar di atas, maka dapat dibentuk persamaan fungsional dalam model *simultan* sebagai berikut :

Persamaan jalur :  $Y = 0,416X_1 + 0,571X_2 + 0,141\epsilon$ . Dengan  $R^2 = 0,859$

Dari persamaan struktural jalur di atas, maka secara sistematis pengaruh variabel Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah ( $X^1$ ) dan Transparansi ( $X^2$ ) baik secara simultan maupun secara parsial terhadap Efektivitas pengelolaan keuangan sekolah dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Dekomposisi Pengaruh Variabel SIPD terhadap Kepuasan PJ (Y)

Keterangan	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung			Tota I (%)
		X1	X2	Total	
X1 Terhadap Y	0,173	-	0,180	0,180	0,353
X2 Terhadap Y	0,326	0,180		0,180	0,506
Pengaruh Variabel X1,X2 Terhadap Y					0,859
Pengaruh Variabel luar Terhadap Y					0,141
					<b>Total 1,00</b>

Sumber : Lampiran olah data, data di olah kembali

Dari persamaan struktural jalur di atas dapat dijelaskan hubungan antar setiap variabel. variabel Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah ( $X^1$ ) memiliki koefisien pengaruh positif terhadap Efektivitas pengelolaan keuangan sekolah sebesar 0,353 artinya jika variabel Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah ditingkatkan satu satuan, maka di ikuti dengan kenaikan Efektivitas pengelolaan keuangan sekolah (Y) sebesar 35,3%. variabel Transparansi ( $X^2$ ) memiliki koefisien pengaruh positif terhadap Efektivitas pengelolaan keuangan sekolah (Y) sebesar 0,0,506 artinya jika variabel Transparansi ditingkatkan satu satuan, maka di ikuti dengan kenaikan Efektivitas pengelolaan keuangan sekolah (Y) sebesar 50,6%.

Nilai R square pada persamaan jalur di atas sebesar 0,859 atau 85,9% mengindikasi bahwa variasi nilai variabel Efektivitas pengelolaan keuangan sekolah (Y) ditentukan oleh variasi variabel Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah ( $X^1$ )

dan Transparansi ( $X^2$ ), sedangkan 14,1% ditentukan oleh variasi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model.

### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan alat bantu komputer program SPSS dan Microsoft Excel 2013, maka dapat diketahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan uji kemaknaan signifikan. Hasil pengujian hipotesis dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **4.3.1 Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah dan Transparansi secara *simultan* berpengaruh Positif dan signifikan Terhadap Efektivitas pengelolaan keuangan sekolah pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Di Kabupaten Buol.**

Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah dan Transparansi secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Efektivitas pengelolaan keuangan sekolah pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Di Kabupaten Buol, hasil ini dapat menjelaskan bahwa besarnya kontribusi variabel Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah dan Transparansi secara bersama-sama terhadap Efektivitas pengelolaan keuangan sekolah (Y) dan terdapat variabel luar yang tidak dijelaskan dalam model. Hasil temuan ini menunjukan bahwa Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah dan Transparansi berguna bagi pemakainya untuk pengambilan keputusan.

Besarnya pengaruh tersebut secara empiris dilapangan menunjukkan bahwa Efektivitas merupakan ukuran sejauh mana keberhasilan dari suatu program dapat

tercapai sehingga makin besar yang dapat dicapai berarti makin besar tingkat efektivitasnya. Beberapa persoalan yang sering muncul dipermukaan banyak dana BOS yang tidak digunakan sesuai sasaran yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pengelolaan dana pendidikan secara transparan dan akuntabel diharapkan mampu memberikan pemahaman sumber pendanaan sekolah yang akan memotivasi partisipasi stakeholders. Semakin besar partisipasi stakeholder maka akan semakin efektif suatu program terlaksana. Pengelolaan dana BOS yang dilakukan secara tidak transparan dan tidak akuntabel mengindikasikan adanya potensi penyalahgunaan penggunaan dana BOS sehingga tidak dapat mencapai tujuan dan sasaran

Adanya program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sekolah tuntut kemampuannya untuk dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan pengelolaan biaya-biaya pendidikan tersebut secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Pengelolaan dana baik dari pemerintah maupun masyarakat harus dilandasi dengan transparansi. Dengan pengelolaan dana yang transparan, masyarakat dapat mengetahui dana sekolah yang telah dibelanjakan dan digunakan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan kebijakan baru terkait pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Kebijakan yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 8 Tahun 2017 tertanggal 22 Februari 2017 ini dilampiri petunjuk teknis kelola keuangan pendidikan, yaitu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas belanja pendidikan, sehingga mendorong perbaikan kualitas belanja pendidikan.

Transparansi merupakan prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintah, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan penyelenggaraan, serta hasil – hasil yang dicapai. Pengelolaan keuangan suatu lembaga pendidikan secara transparan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan mutu sekolah, karena dengan mutu yang baik maka sekolah tersebut akan mendapatkan dukungan orang tua, masyarakat, dan pemerintah dalam menyelenggarakan seluruh program pendidikan di sekolah. Transparansi dapat menciptakan timbal balik antara pemerintah, masyarakat orang tua dan warga sekolah melalui penyediaan informasi.

Efektivitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah belum di terapkan dengan baik karena masih ada penyimpangan penerapan dana BOS sehingga dapat mempengaruhi akuntabilitas dan transparansi dan akan berdampak buruk bagi sekolah tersebut, diluar penerapan anggaran dana BOS pihak sekolah pun seringkali mengeluhkan tentang perealisasian dana BOS yang seringkali tidak tepat waktu dan tidak tepat jumlah yang diterima oleh siswa.

Pendanaan yang bersumber dari dana BOS merupakan sumber utama pendanaan disekolah, diharapkan dengan dana tersebut sekolah tidak membebankan peserta didik dalam memenuhi sarana dan prasarana pendukung dalam proses belajar, sekolah diharapkan mampu meningkatkan kualitas sarana dan prasarana dalam usaha peningkatan akuntabilitas kinerja sekolah, selain sarana dan prasarana dana BOS juga dapat digunakan untuk peningkatan kesejahteraan guru dan pegawai disekolah sehingga memperbaiki akuntabilitas kinerja sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shilvia (2021), Bertujuan untuk mengetahui transparansi, akuntabilitas, dan karakteristik pengelola keuangan sekolah berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menyebarluaskan kuesioner (angket).

Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas data, uji realibilitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Penelitian ini dilakukan pada seluruh sekolah SMP/MTsN di Aceh Tenggara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial transparansi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS, sedangkan karakteristik pengelola keuangan sekolah tidak berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Secara simultan transparansi, akuntabilitas dan karakteristik pengelola keuangan sekolah berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Srimaryani (2021), Hasil menunjukkan bahwa Karakteristik Pengelola Keuangan, Intern Control Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Menengah Kejuruan Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pengelola keuangan sekolah dan transparansi berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini di terima, bahwa Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah dan Transparansi secara *simultan*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas pengelolaan keuangan sekolah (Y) pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Bokat Kabupaten Buol.

**4.3.2 Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah dan Transparansi secara *parsial* berpengaruh Positif dan signifikan Terhadap Efektivitas pengelolaan keuangan sekolah pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Di Kabupaten Buol.**

**1. Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas pengelolaan keuangan sekolah pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Di Kabupaten Buol.**

Sekolah merupakan salah satu organisasi sektor publik di bidang pendidikan yang mempunyai peran penting dalam menghasilkan generasi yang berkualitas. Kemajuan sebuah bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan, karakter, dan keterampilan. Ketiga faktor tersebut dapat dibentuk melalui proses pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional adalah membentuk generasi muda yang berkepribadian, cerdas, dan mempunyai keterampilan (Undang-Undang no. 20 tahun 2003). Mengingat pentingnya peran pendidikan mendorong pihak sekolah untuk terus meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan bagi siswa (Hapenciuc, Burciu, dan Cioba 2007; Sihono dan Yusof 2012).

Peningkatan kualitas pendidikan harus didukung dengan adanya dana, Sumber daya manusia, dan material (Hapenciuc et al.2007). Sumber dana sekolah berasal dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan Masyarakat (Peraturan Pemerintah Nomor 48 tahun 2008). Pengelolaan dan pertanggungjawaban dana

keuangan sekolah mengacu pada pengelolaan keuangan Negara. UU 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Pasal 3 ayat (1) mengenai ketentuan pengelolaan keuangan negara menyatakan bahwa pada prinsipnya pengelolaan keuangan negara oleh pemerintah (pusat dan/daerah) harus dikelola secara tertib dan taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggungjawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan.

Pengelola keuangan sekolah merupakan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan keuangan yang ada di suatu sekolah. Kepala sekolah selaku manajer bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan di sekolah. Pengelolaan keuangan di sekolah dapat dibantu oleh pihak-pihak lain seperti: bendahara, kepala tata usaha, wakil kepala sekolah, komite sekolah, dan lain-lain, Kompri (2014) bahwa keterlibatan guru, petugas administrasi, bagian lainnya maupun pemerintah dapat menunjang kegiatan pengelolaan keuangan, harus memiliki pribadi yang baik, terutama dalam hal pengelolaan keuangan.

Latar belakang pendidikan merupakan disiplin ilmu atau bidang khusus yang diambil pada waktu menuntut ilmu ditingkat pendidikan baik SMA/SMK, Menurut pendapat Bamber *et al.* (2010) dalam Sutaryo (2011) menjelaskan bahwa jika seorang manajer mempunyai latar belakang pendidikan keuangan dan akuntansi, maka pemahaman mereka tentang anggaran, praktik keuangan dan akuntansi akan semakin baik. Pemahaman tentang akuntansi akan mempermudah dalam mengelola keuangan. Hal ini karena pengelolaan keuangan merupakan ilmu pengetahuan yang dipelajari apabila seseorang mempelajari tentang keuangan dan akuntansi.

Karakteristik seseorang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan latar belakang fungsional mempengaruhi pelaporan keuangan dan proses pengambilan keputusan strategis. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan mempunyai pemahaman yang lebih luas daripada orang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

Tetapi hasil penelitian ini tidak didukung oleh Wiersema dan Bantel (1992); Setyaningrum (2012); Winarna dan Murni (2006); Batubara (2008). Sutaryo (2011) juga mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, umur, dan pengalaman kerja meningkatkan kinerja pemerintah yang optimal. Yunus (2010) membuktikan bahwa karakteristik individu berpengaruh terhadap kinerja pegawai dan kepuasan konsumen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windarti (2020) yang menunjukkan bahwa karakteristik pengelola keuangan sekolah secara parsial berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan. Srimaryani, 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pengelola keuangan sekolah berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah. Shilvia, 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial karakteristik berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini di terima, bahwa Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas pengelolaan keuangan sekolah (Y) pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Bokat Kabupaten Buol.

**2. Transparansi secara *parsial* berpengaruh Positif dan signifikan Terhadap Efektivitas pengelolaan keuangan sekolah pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Di Kabupaten Buol**

Variabel Transparansi (X2) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Efektivitas pengelolaan keuangan sekolah (Y), besarnya pengaruh ini merupakan dominan pengaruh terhadap Efektivitas pengelolaan keuangan sekolah dan secara empiris dilapangkan berdasarkan sebaran kuesioner berada pada kategori Tinggi, hal ini disebakan karena Transparansi dan Akuntabilitas merupakan prinsip yang harus diupayakan dan diterapkan oleh sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan. Penerapan prinsip-prinsip tersebut akan membawa efek positif kepada semua publik dan pihak yang terkait (stakeholders) Sehingga persepsi yang ditimbulkan oleh publik dan pihak yang terkait (stakeholders) adalah bahwa sekolah merupakan lembaga penyelenggara pendidikan yang bersih dan berwibawa.

Sekolah yang bersih dan berwibawa artinya sekolah tersebut tidak KKN dan profesional. Pengelolaan dana merupakan pokok penting yang berkaitan dengan profesionalitas sekolah. Oleh karena itu sekolah harus melibatkan semua komponen pendidikan yang ada, baik itu komite dan pihak-pihak yang terkait dalam pendidikan (stakeholders).

Transparansi ditunjukkan untuk membangun kepercayaan dan keyakinan kepada sekolah bahwa sekolah adalah organisasi pelayanan pendidikan yang bersih

dan berwibawa, bersih dalam arti tidak KKN dan berwibawa dalam arti profesional. Transparansi bertujuan untuk menciptakan kepercayaan timbak balik antara sekolah dan publik melalui informasi yang memadai dan menjamin kemudahan dalam memperoleh informasi yang akurat. Di dalam kebijakan pengawasan dana BOS, sekolah harus memberikan laporan secara online agar bisa dilihat semua masyarakat. Manfaat adanya transparansi dapat menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orang tua, siswa, dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.

Pelaksanaan akuntabilitas pembiayaan sekolah dilaksanakan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan kepada masyarakat, orang tua murid dan tentunya kepada pemerintah yang dalam kaitan ini sebagai salah satu sumber keuangan/ pendanaan pendidikan di sekolah. Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) oleh sekolah merupakan hal yang paling penting sebagai tolak ukur keberhasilan dalam penyelenggara dalam memegang tanggungjawab terhadap pencapaian hasil.

Edah Jubaedah (2018:57-58) Transparansi atau keterbukaan adalah prinsip untuk membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh akses informasi yang benar,jujur,dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan organisasi dengan memperhatikan perlindungan atas hak asasi pribadi, golongan, dan rahasia Negara.”

Indra Bastian (2007:4) Transparansi pengelolaan keuangan sekolah pada akhirnya akan menciptakan pertanggungjawaban horizontal (*horizontal*

*accountability*) antara lembaga pendidikan dengan masyarakat sehingga tercipta lembaga pendidikan yang bersih, efektif, efisien, akuntabel, dan responsive terhadap aspirasi dan kepentingan bersama.

Nico Adrianto (2007:21) Transparansi anggaran adalah keterbukaan kepada masyarakat dalam hal fungsi dan struktur pemerintahan, tujuan kebijakan fiskal, sektor keuangan publik, dan proyeksi-proyeksinya. Transparansi anggaran mengacu pada sejauh mana publik dapat memperoleh informasi atas aktivitas keuangan pemerintah dan implikasinya secara komprehensif, akurat, dan tepat waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windarti, 2020. Hasil penelitian membuktikan bahwa transparansi secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Srimaryani, 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Transparansi pengelola keuangan sekolah berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah. Shilvia, 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial transparansi berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini di terima, bahwa Transparansi Pengelola Keuangan Sekolah secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas pengelolaan keuangan sekolah (Y) pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Bokat Kabupaten Buol.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis statisitik pada penelitian ini, maka dapat dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelola Keuangan Sekolah yang meliputi : Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah (X1) dan Transparansi (X2) secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan (Y) Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Bokat Kabupaten Buol.
2. Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah (X1) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan (Y) Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Bokat Kabupaten Buol.  
Transparansi (X2) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan (Y) Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Bokat Kabupaten Buol

#### **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Dalam proses melakukan penelitian ini, terdapat keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu:

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian dan kemampuan peneliti.
2. Adanya kemampuan responden yang kurang dalam memahami pernyataan pada kuisioner.

3. Kejujuran dalam mengisi kuisioner sehingga ada kemungkinan hasilnya kurang akurat.
4. Penelitian ini hanya melakukan pengkajian terhadap pengaruh Karakteristik dan Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan keuangan sekolah sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti pengaruh faktor lain yang belum dikaji terhadap Efektivitas Pengelolaan keuangan.
5. Kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan perolehan analisis data, maka diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai akuntabilitas dan pemahaman dibidang keuangan terhadap Efektivitas Pengelolaan keuangan sekolah dengan metode penelitian yang berbeda, sampel yang lebih luas, dan penggunaan instrumen penelitian yang berbeda dan lebih lengkap

### **5.3. Implikasi Penelitian**

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pencapaian tujuan Efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) dipengaruhi oleh Karakteristik pengelola dan transparansi. Adapun implikasi dari penelitian ini adalah

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk melihat sejauh mana efektivitas pengelolaan dana BOS di Sekolah.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi Guru, komite dan kepala sekolah tentang pemanfaatan dana BOS yang efektif dan efisien serta tepat sasaran sehingga tujuan pemberian dana BOS dapat tercapai.

3. Dana BOS sangat berperan penting terhadap perubahan bagi masyarakat maupun peserta didik, maka dari itu pencapaian tujuan dana BOS diharapkan memberikan kontribusi bagi kemajuan pendidikan.

#### **5.4. Saran**

Dari kesimpulan yang diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Bokat Kabupaten Buol, disaran agar secara periodek dilakukan semacam pelatihan pengelolaan keuangan sekolah kepada baik bendahara sekolah maupun komite agar karakteristik pengeloladana sekolah dapat ditingkatkan.
2. Bagi Sekolah disarankan lebih memperhatikan aturan-aturan yang sudah ada dalam laporan keuangan dan laporan pengelolaan dana BOS sehingga laporan yang dihasilkan akan lebih efektivitas dan efisien.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar meneliti variabel luar yang turut berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan

## DAFTAR PUSTAKA

- Adewale, A. and Ogunshola, F. (2012). The effects of parental socio-economic status on academic performance of students in selected schools in Edu Lga of Kwara state, Nigeria. International Journal of academic research in business and social sciences. July 2012, Vol, 2, No.7 ISSN; 2222-6990. *International Journal of Contempoary Reseach*, 2(7), pp. 230-239.
- Arikunto, 2019. *Metodologi penelitian*. Penerbit Gramedia Jakarta
- Armereo, C., Marzuki, A., dan Seto, A. A. (2020). *Manajemen Keuangan* (N. L. Inspirasi (ed); Pertama). Nusa Litera Inspirasi.
- Bastian, Indra. 2007. *Audit Sektor Publik*. Jakarta : Salembat Empat
- Boy, Denny. Hotniar, S. 2009. Analisis Pengaruh Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Anggarang Pendapatan Dan Belanja Sekolah (APBS) Terhadap Partisipasi Orang Tua Murid. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. No.12 Vol. 14: 79-87
- Erlina, Sri Mulyani, 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Cetakan Pertama, USU Press, Medan.
- Hill, C. W.L. and Jones, T.M. (1992), “*Stakeholder-agency theory*”, Journal of Management Studies, Vol. 29 NO. 2, pp. 131-152.
- Kaihatu, T. S. 2006. *Good Corporate Governance* dan penerapannya di Indonesia. *Journal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 8, No.1 : 1-9, Maret.
- Kemendikbud. 2014. Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mardiasmo. 2006. *Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance*. Jurnal Akuntansi Pemerintah. Volume 2 (1).
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Andi Yogyakarta.
- Riduwan, 2015. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Setyaningrum, D., dan Syafitri, F. 2012. *Analisis Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 6 No. 2.

Surakarta.

- Setyaningrum, Irna. 2017. “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Dengan Konsep Value for Money Pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Yogyakarta”. *Jurnal Profita* Edisi 3 Tahun 2017.
- Siregar, Sofyan. (2011). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2018. *Mudah Menyusun Skripsi Tesis Dan Disertai*. Penerbit Alfabeta Bandung
- Steers, Richard.M.(1985). *Efektivitas Organisasi Kaidah Peri Laku ( Alih Bahasa Magdalena)*. Jakarta: Erlangga.

## RIWAYAT HIDUP



Nurhaliza S. Julunau adalah nama penulis dari skripsi ini.

Lahir pada tanggal 29 November 2001. Di Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah, penulis merupakan anak dari Bapak Samsudin A. Djulunau dan Ibu Sari Buhana Bahar Laturu. Penulis pertama kali masuk Pendidikan di SDN Negeri 7 Bokat pada tahun 2007 dan tamat 2013 pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Biau dan tamat pada tahun 2016. Setelah tamat di SMP penulis melanjutkan ke SMK Negeri 1 Bokat dan tamat pada tahun 2019. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Ichsan Gorontalo Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi dan tamat pada tahun 2023.

Dengan ketekunan, motivasi tertinggi untuk terus belajar dan berusaha Penulis telah berhasil menyelesaikan penggerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulis tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“ Pengaruh Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan (Studi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Bokat Kabupaten Buol) ”**

PAPER NAME

**Skripsi nurhaliza(File Turnitin).docx**

AUTHOR

**Nurhaliza Julunau**

WORD COUNT

**15791 Words**

CHARACTER COUNT

**103757 Characters**

PAGE COUNT

**106 Pages**

FILE SIZE

**724.4KB**

SUBMISSION DATE

**Nov 8, 2023 8:44 AM GMT+8**

REPORT DATE

**Nov 8, 2023 8:46 AM GMT+8**

### ● 16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 15% Internet database
- Crossref database
- 2% Submitted Works database
- 3% Publications database
- Crossref Posted Content database

### ● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Quoted material
- Small Matches (Less than 30 words)



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO  
LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo  
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 4407/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XI/2022

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabilia

di,-

Tempat

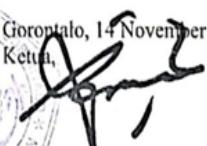
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM  
NIDN : 0929117202  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Nurhaliza S. Julunau  
NIM : E1119010  
Fakultas : Fakultas Ekonomi  
Program Studi : Akuntansi  
Lokasi Penelitian : DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN BUOL  
Judul Penelitian : PENGARUH KARAKTERISTIK PENGELOLA KEUANGAN SSEKOLAH DAN TRANSPARANSI TERHADAP EFEKTIFITAS PENGELOLAAN KEUANGAN (Studi Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Bokat Kabupaten Buol)

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terimakasih.

Gorontalo, 14 November 2022  
Ketua,  
  
**Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM**  
NIDN 0929117202

+



**PEMERINTAH KABUPATEN BUOL**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jl. Batalipu Kel. Leok II Kec. Biau, Email : [dikbudbuol@yahoo.com](mailto:dikbudbuol@yahoo.com), Kode Pos 94563

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 420 / 342 .Suk / Disdikbud

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. ABDULLAH, M.Pd.I**  
NIP : 19660408 200212 1 003.  
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Tingkat I, IV/b  
Jabatan : Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Buol

Memberikan rekomendasi kepada :

Nama : **NURHALIZA S. JULUNAU**  
NIM : E1119010  
Fakultas : Fakultas Ekonomi  
Program Studi : Akuntansi

Berdasarkan Surat Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Universitas Ichsan Gorontalo Lembaga Penelitian dengan Nomor : 5462/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/II/2023 22 Februari 2023, Tentang Permohonan Izin Penelitian dengan Judul "**Pengaruh Karakteristik Pengelolaan Keuangan Sekolah dan Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan pada SDN 6 Bokat**" Kepada Pihak terkait dalam pelaksanaan tugas tersebut, diharapkan dapat membantu yang bersangkutan guna kelancaran penelitian dimaksud

*Demikian* Surat Rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana perlunya.





**PEMERINTAH KABUPATEN BUOL**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 06 BOKAT**  
Alamat : Desa Negerilama Kec. Bokat Kab. Buol Kode Pos 94566



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.2/08.06.06/SDN6BOKAT/2023

Pada hari jumat tanggal dua puluh tiga bulan juni tahun dua ribu dua puluh tiga, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: IRMA H. JANGGOLA, S.Pd.I
Nip.	: 19760313 201001 2 003
Pangkat / Golongan Ruang	: Pembina, IV/a
Jabatan	: Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama	: NURHALIZA S. JULUNAU
NIM.	: E1119010
Pekerjaan	: Mahasiswi
Alamat	: Desa Negerilama Kec.Bokat Kab.Buol Propinsi Sulawesi Tengah

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian di SD Negeri 6 Bokat Kab.Buol pada tanggal 06 April s/d 6 Mei 2023, sesuai dengan surat rekomendasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab.Buol No 420/342.Sek/Disdikbud tanggal 23 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Negerilama, 23 Juni 2023  
MENGETAHUI  
PEMERINTAH KABUPATEN SEKOLAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 06 BOKAT  
KABUPATEN BUOL  
IRMA H. JANGGOLA, S.Pd.I  
Nip. 19760313 201001 2 003



**SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI**  
**No. 189/SRP/FE-UNISAN/XI/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si  
NIDN : 092811690103  
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : Nurhaliza S, Julunau  
NIM : E1119010  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : Pengaruh Karakteristik Pengelolaan Keuangan Sekolah dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan (Studi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Bokat Kabupaten Bulu)

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil **Similarity** sebesar 16%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ihsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujangkan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan **sebagaimana mestinya**

Gorontalo, 09 November 2023  
Tim Verifikasi,



**Nurhasmi, S.KM**